

**PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP KUALITAS
LABA DENGAN REPUTASI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL
MODERATING**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Mujahid Hamzah Khalid

No. Mahasiswa: 19312496

**PRODI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2023

**PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, DAN FIRM SIZE TERHADAP KUALITAS LABA
DENGAN REPUTASI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Stara-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Mujahid Hamzah Khalid

No. Mahasiswa: 19312496

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 6 September 2023

Penulis



(Mujahid Hamzah Khalid)

**PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP KUALITAS LABA
DENGAN REPUTASI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

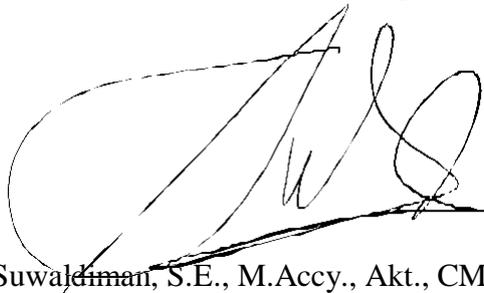
Nama: Mujahid Hamzah Khalid

No. Mahasiswa: 19312496

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 4 September 2023

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Suwaldiman', written over a horizontal line.

(Suwaldiman, S.E., M.Accy., Akt., CMA., CA.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Likuiditas, Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Firm Size Terhadap Kualitas Laba Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderating

Disusun oleh : MUJAHID HAMZAH KHALID

Nomor Mahasiswa : 19312496

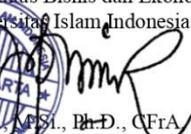
Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Jum'at, 06 Oktober 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Suwaldiman, M.Accy., Ak., CMA.

Penguji : Umi Sulistiyanti, SE., Ak., M.Acc.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan  S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.



HALAMAN PERSEMBAHAN



Karya ini saya persembahkan kepada:

Abah tercinta:

Ir. Slamet Widodo

Umi tercinta:

Yuni Wati

Kakak tercinta:

Mujahid Umar Faruq, S.H

Adik tercinta:

Mujahid Muhammad Aliyaasiin

Dan seluruh pihak yang terus memberikan dukungan selama ini

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah rabbil 'alamin puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “**PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN FIRM SIZE TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN REPUTASI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING**”. Selawat serta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari masa kebodohan menuju alam yang terang benderang dan penuh ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang diperlukan untuk menyelesaikan studi sarjana (S1) program studi Akuntansi pada Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan akan pengetahuan dan wawasan yang penulis miliki. Walaupun begitu, penulis telah berusaha untuk menyusun skripsi ini dengan sebaik mungkin.

Proses dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari banyaknya bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

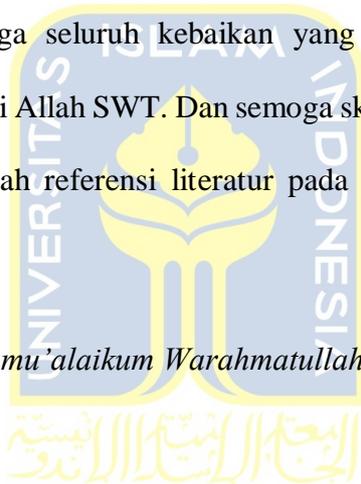
1. **Allah SWT** Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada hamba-hamba-Nya yang dengan Ridha dan Rahmat-Nya memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. **Bapak Ir. Slamet Widodo dan Ibu Yuni Wati** selaku kedua orang tua penulis yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, dan do'a paling tulus kepada penulis. Perlu diketahui bahwa dukungan dan do'a yang kalian berikan merupakan motivasi terbesar dalam segala hal yang penulis lakukan. Salah satu harapan kalian telah tercapai, semoga penulis dapat mewujudkan harapan-harapan kalian selanjutnya. *Aamiin.*
3. **Bapak Suwaldiman, SE., M.Accy., Akt., CMA., CA.** selaku dosen pembimbing yang telah bersedia untuk meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Rasa terima kasih ini juga termasuk dalam pemberian ilmu pengetahuan selama perkuliahan sebelumnya. Semoga apa yang bapak berikan dan ajarkan dapat menjadi *amal jariyah* kedepannya. *Aamiin.*
4. **Seluruh Dosen Akuntansi Universitas Islam Indonesia** yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis. Penulis yang pada awal masuk kuliah tidak mengetahui banyak hal mengenai akuntansi, dengan perlahan dapat mengerti dan memahami lebih dalam bidang ini. Semoga ilmu yang bapak/ibu berikan dapat menjadi *amal jariyah*. *Aamiin.*

5. **Kakak dan Adikku Mujahid Umar Faruq, S.H dan Mujahid Muhammad Aliyaasiin** yang telah memberikan do'a dan kepercayaan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas masukan-masukan yang diberikan sehingga menambah pandangan baru bagi penulis.
6. **Seluruh keluarga besar Sutinah dan keluarga Sunarso** yang sudah memberikan doa-doa terbaiknya serta masukan dan semangat kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu memberikan berkah dan kebahagiaan kepada seluruh keluarga.
7. **Temanku Arsan Falae, Muhammad Iqbal Khoiruddin, dan Ahmad Syaeful Akbar** yang selalu memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih sudah melaungkan waktu kalian untuk bermain, belajar, kuliah bersama-sama denganku. Terima kasih sudah menemani sejak awal, lalu bertumbuh, dan akhirnya selesai pada fase hidup di kuliah ini. Semoga cita-cita dan impian kita masing-masing dapat tercapai. *Aamiin.*
8. **Organisasi dan rumah keduku selama berkuliah LPM Ekonomika FBE UII** yang telah memberikan kesempatan penulis untuk berada di sana selama 2 periode. Selama 2 periode tersebut penulis mendapatkan banyak sekali hal yang dapat dipelajari. Hal-hal yang tidak didapatkan saat kuliah formal penulis dapatkan dari sini. Penulis belajar banyak tentang kerja sama, diskusi, berpikir kritis, menyelesaikan masalah, kepedulian, dan kekeluargaan. Semoga Ekon selalu terus lebih baik. *Aamiin.*

9. **Teman-teman jurusan Akuntansi Angkatan 2019** yang telah menjadi kawan seperjuangan dan membantu dalam hal-hal tentang perkuliahan. Terima kasih sudah bersama-sama menjalani masa studi di prodi akuntansi Universitas Islam Indonesia.
10. **Seluruh pihak** yang telah membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Terima kasih atas waktu, do'a, dukungan, dan bantuan yang telah kalian semua berikan. Semoga seluruh kebaikan yang kalian berikan mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menambah referensi literatur pada penelitian. *Aamiin ya Rabbal 'Alamin.*

Sekian, *Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*



Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Mujahid Hamzah Khalid', written in a cursive style.

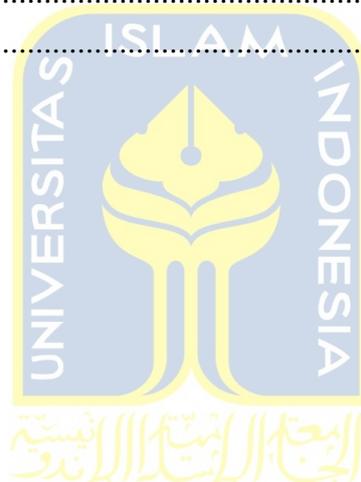
Mujahid Hamzah Khalid

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 <i>Agency Theory</i> (Teori Agensi)	10
2.1.2 Kualitas Laba.....	11
2.1.3 Likuiditas	12
2.1.4 Leverage.....	12
2.1.5 <i>Good Corporate Governance</i> (Kepemilikan Institusional)	13
2.1.6 <i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan).....	14
2.1.7 Reputasi Auditor.....	15
2.2 Kajian Penelitian Terdahulu	17
2.3 Hipotesis Penelitian	34
2.3.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba	34
2.3.2 Pengaruh Leverage terhadap Kualitas Laba.....	36
2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba	37

2.3.4	Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap Kualitas Laba	38
2.3.5	Pengaruh Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi	39
2.4	Kerangka Pemikiran	40
BAB III METODE PENELITIAN		41
3.1	Populasi Sampel	41
3.2	Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data	42
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	43
3.3.1	Kualitas Laba (Y)	43
3.3.2	Likuiditas (X1)	44
3.3.3	Leverage (X2).....	44
3.3.4	Kepemilikan Institusional (X3)	45
3.3.5	<i>Firm Size</i> (X4).....	45
3.3.6	Reputasi Auditor (M).....	46
3.4	Metode Analisis Data.....	47
3.4.1	Uji Asumsi Klasik	47
3.4.2	Regresi Linear Berganda.....	49
3.4.3	Uji Hipotesis.....	50
BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN		52
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	52
4.2	Statistik Deskriptif.....	54
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	57
4.3.1	Uji Normalitas	57
4.3.2	Uji Heterokedastisitas	58
4.3.3	Uji Multikolinearitas.....	59
4.4	Analisis Regresi Linear Berganda	60
4.5	Uji Hipotesis.....	63
4.6	Uji F	66
4.7	Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	67
4.8	Pembahasan.....	68
4.8.1	Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba	68
4.8.2	Pengaruh Leverage Terhadap Kualitas Laba	69
4.8.3	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba.....	70
4.8.4	Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap Kualitas Laba.....	71

4.8.5	Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Hubungan Likuiditas Dengan Kualitas Laba	72
4.8.6	Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Hubungan Leverage Dengan Kualitas Laba	72
4.8.7	Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Hubungan Kepemilikan Institusional Dengan Kualitas Laba	73
4.8.8	Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Hubungan <i>Firm Size</i> Dengan Kualitas Laba	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		75
5.1	Kesimpulan.....	75
5.2	Implikasi Penelitian	77
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	78
5.4	Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....		80



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	46
Tabel 3.2	47
Tabel 4.1	53
Tabel 4.2	54
Tabel 4.3	58
Tabel 4.4	60
Tabel 4.5	61
Tabel 4.6	66
Tabel 4.7	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.159



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Data Likuiditas.....	83
LAMPIRAN 2 Data Leverage.....	87
LAMPIRAN 3 Data Kepemilikan Institusional	91
LAMPIRAN 4 Data <i>Firm Size</i>	95
LAMPIRAN 4 Data Kualitas Laba.....	99
LAMPIRAN 6 Data Reputasi Auditor.....	103



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage, kepemilikan institusional, dan *firm size* terhadap kualitas laba dengan reputasi auditor sebagai variabel pemoderasi. Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022. Jumlah sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang kemudian diperoleh sebanyak 19 perusahaan atau 139 data perusahaan. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, leverage, dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba, reputasi auditor tidak mampu memperkuat pengaruh likuiditas, leverage, kepemilikan institusional, dan *firm size* terhadap kualitas laba.

Kata kunci: likuiditas, leverage, kepemilikan institusional, *firm size*, kualitas laba, reputasi auditor.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of liquidity, leverage, institutional ownership, and firm size on earnings quality with auditor reputation as a moderating variable. The population of this study uses infrastructure, utilities, and transportation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2022. The number of samples was selected using purposive sampling method which then obtained as many as 19 companies or 139 company data. The results of this research analysis show that liquidity, leverage, and firm size have no effect on earnings quality, institutional ownership has a significant positive effect on earnings quality, auditor reputation is unable to strengthen the effect of liquidity, leverage, institutional ownership, and firm size on earnings quality.

Keywords: *liquidity, leverage, institutional ownership, firm size, earnings quality, auditor reputation.*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis memiliki banyak sekali instrument di dalamnya. Interaksi antara berbagai variabel menciptakan dinamika persaingan pasar yang sehat. Di dalam bisnis sendiri, seorang manajer membutuhkan salah satu instrument untuk mengambil sebuah keputusan yaitu informasi akuntansi. Informasi akuntansi jika dipelajari dan dipahami akan memudahkan seorang manajer untuk menilai sebuah prestasi kerja atau dalam hal ini adalah kinerja perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan penyajian yang menunjukkan kinerja suatu perusahaan (Al-Vionita & Asyik, 2020). Secara tidak langsung penilaian kinerja yang dimaksud adalah kualitas laba dari perusahaan itu sendiri.

Tujuan dibuatnya laporan keuangan tidak hanya untuk pihak manajemen saja. Laporan keuangan sebagai media utama penyampaian informasi tentunya wajib untuk dipublikasikan, sebab di dalam laporan tersebut telah tergambar pertanggungjawaban manajemen atas wewenang yang telah didelegasikan untuk mengelola sumber daya pemilik, serta menjadi jendela informasi bagi pihak-pihak di luar manajemen untuk menilai apakah perusahaan tersebut telah layak untuk dilakukan investasi, kredit atau keputusan serupa lainnya atau tidak (Abdullah & Fitriah, 2016). Investor tentunya akan melihat suatu perusahaan bagus atau tidak untuk menjadi tempat dia berinvestasi adalah dari informasi akuntansinya.

Informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan memiliki karakteristik yang akan membuat investor mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai apa yang terjadi di dalam perusahaan. Tujuan informasi laba adalah sebagai penilai adanya perbedaan sumber daya kedepannya, lalu dengan sumber daya tersebut arus kas yang diperoleh seperti apa, dan seberapa efisien perusahaan menggunakan sumber daya tambahan. Hal ini selaras dengan apa itu kualitas laba. Kualitas laba tidak hanya sekedar laba yang sangat banyak dan tinggi, tetapi kemampuan untuk menjelaskan bagaimana laba yang terjadi di dalam perusahaan sekaligus dapat memprediksi laba di masa yang akan datang. Dalam artian ada dua hal yang ditunjukkan kualitas laba, yaitu stabilitas dan prediktabilitas. Semakin berkualitas laba maka semakin stabil laba dan bisa digunakan untuk melihat kondisi laba ke depan. Beberapa variabel dalam akuntansi dapat mempengaruhi seberapa berkualitasnya laba (Anggrainy & Priyadi, 2019).

Likuiditas merupakan perhitungan terkait seberapa efektif suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kewajiban seperti hutang, deviden, pajak, dan aktiva lancar yang lain. Likuiditas memperlihatkan bahwa suatu perusahaan dapat segera melakukan pembayaran kewajiban jika sudah jatuh tempo, artinya jika bisa maka perusahaan tersebut likuid. Namun, bukan berarti semakin likuid perusahaan semakin bagus. Ketika perusahaan likuiditasnya tinggi, justru menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat mengelola aktiva dengan baik (Septiano et al., 2022).

Leverage adalah pemanfaatan dana pinjaman untuk nantinya dikelola secara efektif dan diharapkan dapat meningkatkan hasil sebuah investasi. Leverage dibagi

menjadi tiga jenis, yaitu *operating*, *financial*, dan gabungan. *Operating leverage* berarti bagaimana penggunaan aktiva tetap yang menyebabkan perusahaan harus membayar beban tetap, *financial leverage* yaitu pengharapan tambahan keuntungan yang melebihi biaya tetap sehingga akan meningkatkan keuntungannya, dan leverage gabungan digunakan untuk mengetahui leverage keseluruhan secara sekaligus (Septiyanto, 2016). Leverage menunjukkan tingkat hutang atau pinjaman dari suatu perusahaan. Semakin tinggi leverage maka semakin tinggi hutang perusahaan. Secara tidak langsung perusahaan bergantung pada pinjaman dari luar atau modal asing.

Tata kelola perusahaan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan sekaligus mencegah perusahaan melakukan manajemen laba, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan perusahaan. Dengan tata kelola perusahaan yang baik, kualitas laba dan mekanisme tata kelola perusahaan ini dapat meningkatkan kualitas laba dan mengendalikan sifat serta motivasi manajer untuk menegakkan kinerja perusahaan. Dengan demikian, pengaruh kehadiran GCG yang kuat pada perusahaan diyakini akan mempengaruhi hubungan antara manajemen laba dan kualitas laba (Abdullah & Suardi, 2017). Dengan adanya *Good Corporate Governance* dapat diminimalisir konflik keagenan seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris independen pada perusahaan. Kepemilikan institusional adalah di mana suatu saham yang memegang adalah sebuah institusi atau lembaga. Institusi yang dimaksud seperti bank, asuransi, perusahaan investasi, dsb. Dengan saham yang dimiliki oleh sebuah institusi diharapkan mampu berperan dalam

pengawasan manajemen dan tentunya akan mempengaruhi manajemen juga agar tidak melakukan hal yang tidak menguntungkan perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah bentuk pengkategorian pada kelompok-kelompok perusahaan yang menjadikan ukuran sebagai tolak ukur. Dibagi menjadi tiga kategori yaitu kecil, menengah, dan besar. Ukuran perusahaan yang semakin besar memberikan beberapa manfaat dibandingkan dua kategori lainnya. Hal ini dikarenakan ukuran yang besar menunjukkan ruang lingkup dan jangkauan yang lebih luas, sehingga akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan dana dari pasar modal dan memberikan kekuatan pada daya tawar di berbagai hubungan. Perusahaan besar mempunyai jaringan pendanaan yang sangat banyak dan luas, sehingga memudahkan dalam mendapatkan pinjaman. Skala yang besar pada perusahaan dianggap memiliki potensi untuk menjadi pemenang dalam persaingan (Anggrainy & Priyadi, 2019).

Variabel-variabel di atas dijelaskan penggambarannya sebagai bentuk awal adanya hubungan pengaruh antara variabel tersebut dengan variabel kualitas laba. Namun, dari hasil kajian terdahulu ada beberapa penelitian yang menunjukkan hasil berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Herninta & Ginting (2020), Ambarwati et al. (2023), Salsabillah & Aufa (2023), dan Kartika et al. (2023) menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Marpaung (2019) dan Sejati et al. (2021) menunjukkan hal yang berbeda lagi, yaitu likuiditas mempunyai pengaruh negatif pada kualitas laba.

Berikutnya kajian yang diteliti oleh Nisa & Rahmawati (2023), Indriana & Handayani (2021), Sejati et al. (2021), dan Azizah & Asrori (2022) menunjukkan variabel leverage tidak memiliki pengaruh kepada kualitas laba. Sementara kajian yang dilakukan Marpaung (2019) dan Affan & Lestari (2023) menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Lalu kajian yang dikerjakan oleh Kartika et al. (2023) justru menemukan variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh kepada kualitas laba. Sementara penelitian Ilham et al. (2022) menunjukkan kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif kepada kualitas laba.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Sholichah (2023), Salsabillah & Aufa (2023), Azizah & Asrori (2022), dan Lusiani & Khafid (2022) menunjukkan bahwa variabel *firm size* atau ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Variabel moderasi adalah variabel tambahan yang dapat berfungsi sebagai stimulus pengaruh antara variabel independen ke variabel dependen. Pemoderasi dapat mempengaruhi, baik memperkuat atau memperlemah hubungan (Hardani et al., 2020). KAP bereputasi merupakan KAP yang sudah berpengalaman dalam melakukan audit dan tentunya memiliki nama besar yang terpandang. Dengan pengalaman dan nama besar, KAP yang menyandang reputasi baik akan menjaga keandalan dan kredibilitas laporan keuangan dari suatu perusahaan. Perusahaan yang menggunakan KAP bereputasi baik (*Big Four*) kualitas labanya juga menjadi lebih bagus dibandingkan dengan yang tidak menggunakan KAP *non-Big Four* (Khasanah & Kartika, 2022). Semakin baik kinerja suatu KAP, maka semakin baik

pula penyajian dan pengungkapan informasi atas laporan keuangan perusahaan (Suwaldiman & Fitriani, 2023). Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan dengan baik tentunya akan menggambarkan kualitas laba yang baik pula.

Dari sekilas gambaran mengenai penelitian terdahulu tentang likuiditas, leverage, kepemilikan institusional, dan *firm size* terhadap kualitas laba menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa hasil menyatakan keberpengaruh variabel-variabel tersebut, di sisi lain menyatakan tidak ada pengaruh atau hubungannya.

Inkonsistensi berdasarkan latar belakang dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya merupakan hal yang ingin diatasi oleh peneliti. Peneliti akan menguji kembali variabel-variabel penelitian sebelumnya dengan menambahkan reputasi auditor sebagai variabel moderasi sebagai pembeda dan pembaharuan guna meningkatkan atau menurunkan pengaruh variabel-variabel independen kepada variabel dependen. Oleh karena itu, judul penelitian yang ditentukan adalah **“Pengaruh Likuiditas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan *Firm Size* Terhadap Kualitas Laba Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderating”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap kualitas laba?

3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba?
4. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap kualitas laba?
5. Apakah reputasi auditor memperkuat pengaruh likuiditas, leverage, kepemilikan institusional, dan *firm size* terhadap kualitas laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba.
2. Menguji apakah leverage berpengaruh terhadap kualitas laba.
3. Menguji apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba.
4. Menguji apakah *firm size* berpengaruh terhadap kualitas laba.
5. Menguji apakah reputasi auditor memperkuat pengaruh likuiditas, leverage, kepemilikan institusional, dan *firm size* terhadap kualitas laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perusahaan dalam meningkatkan kualitas laba di dalam perusahaan serta mengetahui faktor faktor yang menyebabkan turunnya kualitas laba. Sehingga perusahaan dapat meningkatkannya dengan pengambilan keputusan yang tepat.

2. Bagi Investor

Melalui penelitian ini diharapkan para investor yang sedang mencari perusahaan untuk diberikan investasi selalu mempertimbangkan keputusan investasi. Dengan selalu melihat apa saja variabel-variabel yang mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba. Serta dengan meningkatnya kualitas laba perusahaan, maka kepercayaan investor akan semakin kuat kepada perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk pihak akademisi dalam memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang variabel-variabel yang mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari teori yang mendasari penelitian yang meliputi; teori agensi, kualitas laba, likuiditas, leverage, kepemilikan institusional, *firm size*, reputasi auditor, kajian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup populasi dan sampel, sumber data dan metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian,

serta metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis data dan pembahasan temuan/hasil.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory* (Teori Agensi)

Teori keagenan merupakan sebuah teori yang menyatakan bahwa hubungan antara manajer (*agent*) dan pemilik modal (*principal*) adalah sebuah kontrak (Jensen & dan Meckling, 1976). Perusahaan digambarkan sebagai titik pertemuan antara pemilik modal (*principal*) dan manajemen (*agent*). Pemilik modal berperan sebagai pemberi dana atau modal yang nantinya modal tersebut akan dikelola oleh manajemen untuk dijadikan profit. Kemudian *principal* dan *agent* akan melakukan kontrak kerja sebagai penanda hubungan (Al-Vionita & Asyik, 2020).

Hubungan kedua peran ini memungkinkan untuk timbulnya konflik, di mana agen tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan. Keadaan ini diperparah jika manajemen (*agent*) yang bertindak sebagai pelaksana operasional perusahaan mempunyai lebih banyak informasi mengenai perusahaan dibandingkan *principal*. Hal ini membuat manajemen tidak berusaha memaksimalkan kepentingan perusahaan dan malah menggunakannya untuk keuntungannya sendiri (Anggrainy & Priyadi, 2019).

Agen saat mendapatkan delegasi tugas dari *principal* tidak memiliki kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan, cenderung untuk mencari keuntungan yang akan ia dapat sendiri. Berdasarkan penjelasan mengenai

teori keagenan, kualitas laba adalah salah satu instrumen untuk mengukur kinerja manajemen dan juga menilai kualitas informasi laporan keuangan yang disajikan untuk *principal*.

2.1.2 Kualitas Laba

Informasi laba jika mengacu pada PSAK Nomor 1 diartikan sebagai alat dalam melakukan penilaian perubahan yang terjadi pada sumber daya kedepannya, menggunakan sumber daya tersebut arus kas yang dihasilkan seperti apa, serta bagaimana dengan sumber daya tambahan yang dimanfaatkan secara efektif. Laba dan kondisi yang sebenarnya digambarkan melalui informasi pada kualitas laba (Anggrainy & Priyadi, 2019).

Laba yang berkualitas diartikan sebagai laba yang menggambarkan kelanjutan pendapatan di masa depan (*sustainable earnings*), kinerja keuangan yang sebenarnya dicerminkan melalui komponen kas. Kualitas laba yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus. Hal ini dikarenakan pihak yang akan menggunakan laporan keuangan akan terpengaruh oleh bagaimana penyajian informasi laba pada laporan keuangan (Al-Vionita & Asyik, 2020).

Kualitas laba adalah tingkat perbedaan antara laba bersih yang dilaporkan dengan laba sesungguhnya. *Stakeholder* seperti para investor dan pihak lain yang menggunakan informasi harus memahami kualitas laba karena dari informasi tersebut mereka bisa mengetahui jika ada kesalahan atau masalah dan juga dapat menentukan keputusan yang tepat.

2.1.3 Likuiditas

Likuiditas adalah rasio terkait seberapa mudah dan efektif suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Seperti hutang lancar, deviden, pajak, dan aktiva lancar. Likuiditas dapat dihitung menggunakan *current ratio* yang membagi aset lancar dengan hutang lancar.

Perusahaan yang mempunyai likuiditas baik maka meminimalisir kemungkinan manajemen untuk memanipulasi laba. Hal ini dikarenakan oleh likuiditas yang merupakan kesanggupan dalam memenuhi hutang lancar. Ini menandakan kondisi perusahaan yang bagus, dan menggambarkan bahwa operasional perusahaan berjalan dengan baik pula. Dengan demikian, manajemen tidak bisa melakukan praktik manipulasi laba. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan, maka kualitas laba akan semakin baik (Septiano et al., 2022).

2.1.4 Leverage

Leverage adalah penggunaan dana pinjaman yang dapat meningkatkan hasil investasi. Pada dasarnya bermakna bahwa perusahaan mengambil pinjaman dari luar untuk nantinya akan dimanfaatkan dengan efektif dan diharapkan mendapat hasil yang maksimal. Tiga jenis leverage yang diketahui adalah *operating leverage*, *financial leverage*, dan leverage gabungan. *Operating leverage* adalah penggunaan aktiva tetap yang menyebabkan perusahaan harus membayar beban tetap, *financial leverage* yaitu pengharapan tambahan keuntungan yang melebihi biaya tetap, dan leverage gabungan digunakan untuk mengetahui leverage keseluruhan secara sekaligus (Septiyanto, 2016). Semakin baik pengelolaan hutang pada saat laba

direalisasikan, maka semakin baik pula kualitas labanya. Dan sebaliknya, semakin buruk suatu perusahaan mengelola hutang yang menghasilkan laba, maka semakin buruk pula kualitas labanya (Salsabillah & Aufa, 2023).

Pada umumnya semakin banyak pinjaman atau modal asing, maka leveragenya juga semakin meningkat. Tingkat hutang perusahaan yang tinggi menyebabkan laba yang akan didapatkan rendah dan tidak berkualitas. Namun, di satu sisi, semakin tinggi hutang perusahaan maka manajemen semakin termotivasi untuk mendapatkan *return* yang efektif. Ini berarti ada asumsi pengaruh leverage terhadap kualitas laba, meskipun memiliki arah yang berlawanan.

2.1.5 Good Corporate Governance (Kepemilikan Institusional)

Tata Kelola perusahaan merupakan konsep berdasarkan pada teori keagenan, antara GCG dengan teori keagenan memang tidak dapat dipisahkan. GCG adalah alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan mendapatkan *return* yang sesuai dengan modal yang telah mereka investasikan. GCG harus memenuhi asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kesetaraan dan kewajaran untuk mencapai keseimbangan (Abdullah & Suardi, 2017).

GCG sangat berkaitan dengan bagaimana meyakinkan investor bahwa mereka tidak akan menipu atau menggelapkan uang mereka dan juga meyakinkan bahwa dana investasi yang diberikan akan dibuat menjadi keuntungan. Berdasarkan keuntungan itu GCG dapat menjadi sebuah alat untuk menentukan atau menilai

kualitas laba. Laba yang dicatatkan tentunya memperlihatkan kondisi tata kelola perusahaan tersebut.

Tata kelola perusahaan yang baik membantu meminimalkan konflik keagenan seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris independen pada perusahaan. Kepemilikan institusional sendiri adalah di mana suatu saham yang memegang adalah sebuah institusi atau lembaga. Institusi yang dimaksud seperti bank, asuransi, perusahaan investasi, dsb. Dengan saham yang dimiliki oleh sebuah institusi diharapkan mampu berperan dalam pengawasan manajemen dan tentunya akan mempengaruhi manajemen juga agar tidak melakukan hal yang tidak menguntungkan perusahaan.

2.1.6 Firm Size (Ukuran Perusahaan)

Firm size adalah suatu ukuran perusahaan yang ditentukan besar kecilnya menggunakan *log size* atau ukuran fisik. Ukuran perusahaan dinilai dengan total aset yang menunjukkan semakin besar kepemilikan asetnya maka ukuran perusahaan semakin besar. Perusahaan yang memiliki aset besar menunjukkan bahwa keuntungan yang didapat juga besar dibandingkan perusahaan yang memiliki aset lebih kecil (Anggrainy & Priyadi, 2019).

Ukuran perusahaan yang besar juga membuat perusahaan tersebut diperhatikan oleh banyak orang dan pasti akan mendapat respon yang beragam. Pergerakan kecil saja pasti akan diketahui oleh masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan dengan ukuran yang besar harus berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan. Kualitas laba juga akan terlihat disebabkan laba yang lebih banyak.

2.1.7 Reputasi Auditor

KAP besar memiliki sistem dan teknologi yang lebih bagus menyebabkan hasil *auditing* yang dilakukan cenderung berkualitas dan dapat dipercaya. Adanya nama besar yang dikenal oleh publik akan membuat KAP besar lebih berhati-hati dan terjauh dari praktik kecurangan auditor. Independensi auditor diharapkan akan menyajikan informasi (opini auditor) yang sesuai dengan laporan keuangan sesungguhnya. Kondisi pelaporan keuangan sesungguhnya menyatakan semakin berkualitasnya laba (Anggrainy & Priyadi, 2019). Menurut Khasanah & Kartika (2022), KAP besar yang digunakan oleh berbagai perusahaan adalah KAP *Big Four*. Empat kantor akuntan besar yang memiliki reputasi tinggi dan dikenal berkualitas dalam menyediakan jasa audit.

2.1.7.1 KAP *Big Four*

Menurut Umar et al. (2022), *Big Four Worldwide Accounting Firm* adalah KAP yang berafiliasi dengan KAP besar dan berlaku secara universal. *Big four* merupakan *tier 1* dalam kelompok KAP Indonesia. Kategori ini mempunyai jumlah *profesional staff* di atas 400 orang dan memiliki profitabilitas yang sangat tinggi (Christiawan & Budisantosa, 2014). Yang termasuk ke dalam KAP *Big Four*, berdasarkan data dari big4accountingfirms.com, yaitu:

1. Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)

KAP yang pertama dan terbesar adalah Deloitte yang melakukan konsultasi audit, perpajakan dan manajemen risiko keuangan. Pada tahun 2021, perusahaan ini hadir di 150 negara, dengan pendapatan sebesar \$50,2 miliar,

dan total 345.374 karyawan. Di Indonesia, perwakilan layanan Deloitte antara lain Satrio Bing Eny & Partners, Deloitte Touche Solutions, PT Deloitte Konsultan Indonesia, KJPP Lauw & Partners, Hermawan Juniarto & Partners dan PT Deloitte Consulting.

2. Pricewaterhousecoopers (PwC)

PwC merupakan KAP terbesar kedua dan berkantor pusat di London. 750 kantor di 158 negara. Pada tahun 2021, PwC memperoleh pendapatan sebesar 45,1 miliar USD dan memiliki 295.000 karyawan. Di Indonesia, PwC melakukan kerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan.

3. Ernst & Young (EY)

EY adalah KAP terbesar yang ketiga di mana sukses mendirikan 700 kantor yang tersebar di 142 negara. Pada tahun 2021 EY mendapatkan penghasilan sebesar US\$ 40 miliar dan mempunyai jumlah karyawan sebanyak 312.250. EY sendiri di Indonesia bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Suherman dan Surja.

4. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)

KAP yang keempat adalah KPMG yang berpusat di Amsterdam dan telah menyebar jaringannya ke 154 negara. Pada tahun 2021 KPMG berpendapatan sebesar US\$ 29,8 miliar dan berjumlah 219.000 karyawan. Beberapa perwakilan KPMG di Indonesia adalah Siddharta Widjaja & Rekan, KPMG Advisory Indonesia, dan KPMG Siddharta Advisory.

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Telah ada beberapa kajian sebelumnya yang meneliti pengaruh likuiditas, leverage, kepemilikan institusional, dan *firm size* terhadap kualitas laba. Penelitian pertama dikaji oleh Marpaung (2019) berjudul “Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh leverage, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap kualitas laba dan sekaligus menguji ukuran perusahaan sebagai pemoderasi yang akan memperkuat hubungan leverage dan likuiditas terhadap kualitas laba. Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016, dengan menggunakan simple random sampling untuk menentukan sampel. Metode digunakan adalah model regresi. Temuan yang didapat dari kajian ini tentang pengaruh beberapa variabel kepada kualitas laba adalah likuiditas dan leverage berpengaruh negatif. Kemudian ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara likuiditas dan leverage dengan kualitas laba.

Herninta & Ginting (2020) meneliti tentang “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba”. Tujuan penelitian adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba atau *quality of income*. Objek kajian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan jenis data adalah data sekunder. Dalam kajian ini, temuan yang

didapat menunjukkan bahwa leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Indriana & Handayani (2021) melakukan penelitian dengan tajuk “Pengaruh Leverage, *Investment Opportunity Set* (IOS) dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh leverage, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan profitabilitas terhadap kualitas laba. Menggunakan metode *purposive sampling* untuk mengambil sampel. Objek yang dikaji sendiri adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Temuan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Penelitian Sejati et al. (2021) berjudul “Dampak Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba”. Tujuan penelitian untuk memberikan bukti empiris terkait pengaruh leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Objek yang dikaji merupakan perusahaan jasa sub sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jenis data merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan 11 perusahaan. Bukti empiris menemukan bahwa leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Lalu, likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap

kualitas laba. Kajian Soa & Ayem (2021) berjudul “Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba”. Kajian bertujuan untuk menguji pengaruh alokasi pajak antar periode, leverage, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. Objek yang dikaji adalah perusahaan manufaktur di BEI pada periode 2016 sampai 2019. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 60 data. Hasilnya adalah alokasi pajak antar periode dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh kepada kualitas laba. Leverage berpengaruh kepada kualitas laba. Penelitian Ichsan (2021) berjudul “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, *Investment Opportunity Set*, dan Leverage Terhadap Kualitas Laba”. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh dewan komisaris independen, profitabilitas, IOS, dan leverage terhadap kualitas laba. Objek yang dikaji adalah perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020. Dengan metode pengambilan data *purposive sampling*. Temuan yang didapat adalah dewan komisaris independen, profitabilitas, dan leverage berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sementara *investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Azizah & Asrori (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh kepada kualitas laba dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Profitabilitas dapat meningkatkan pengaruh ukuran

perusahaan terhadap kualitas laba. Sebaliknya profitabilitas dapat memperlemah dampak leverage terhadap kualitas laba, namun profitabilitas tidak dapat memperkuat dampak likuiditas terhadap kualitas laba.

Lusiani & Khafid (2022) juga melakukan penelitian dengan tujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, struktur Modal dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Lalu, kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap kualitas laba. Namun, kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

Septiano et al. (2022) melakukan penelitian untuk menunjukkan bahwa pertumbuhan laba dan likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas dan likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba.

Ilham et al. (2022) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas laba baik secara simultan maupun parsial. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 - 2019 yang telah diaudit. Hasil regresi linear berganda menunjukkan

bahwa secara simultan GCG memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Secara parsial kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif kepada kualitas laba. Sedangkan kepemilikan publik dan komite audit mempunyai pengaruh signifikan positif.

Kartika et al. (2023) melakukan penelitian untuk mengetahui apakah likuiditas, profitabilitas, dan analisa GCG berpengaruh kepada kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI pada periode 2017 hingga 2021. Hasil dari metode analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, likuiditas, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Secara parsial, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Likuiditas, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Salsabillah & Aufa (2023) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021. Temuannya menemukan bahwa variabel leverage mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Variabel seperti likuiditas dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Ambarwati et al. (2023) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan industri kimia yang terdaftar di BEI selama

periode 2018-2021. Hasil uji T penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba.

Hotang et al. (2023) meneliti tentang pengaruh pertumbuhan laba dan mekanisme *good corporate governance* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 yang berjumlah 174 perusahaan. Dengan *purposive sampling* didapatkan 26 perusahaan. Temuan menunjukkan variabel kepemilikan manajerial dan institusional tidak mempunyai pengaruh kepada kualitas laba. Sedangkan pertumbuhan laba, komisaris independen, dan komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laba.

Nisa & Rahmawati (2023) juga melakukan penelitian yang bertujuan untuk membuktikan pengaruh persistensi laba, leverage, dan mekanisme GCG kepada kualitas laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Pada kajian ini hasilnya adalah persistensi laba memiliki pengaruh positif kepada kualitas laba, semakin tinggi persistensi laba maka semakin tinggi kualitas laba. Leverage tidak memiliki pengaruh kepada kualitas laba, karena leverage bukan tolak ukur investor untuk berinvestasi. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba, semakin besar kepemilikan institusional maka semakin tinggi kualitas laba. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, karena rendahnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Ukuran dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, karena kurangnya pengawasan komisaris independen pada perusahaan.

Jayanih & Ednar (2023) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menguji determinan yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Temuan menyatakan secara simultan struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laba. Secara parsial struktur modal dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Affan & Lestari (2023) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh leverage, likuiditas, aktivitas dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor *miscellaneous industry* dengan jumlah 56 perusahaan. Dengan *purposive sampling* terpilih perusahaan *automotive* berjumlah 11 perusahaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa leverage dan pertumbuhan laba berpengaruh tidak signifikan dan memiliki hubungan searah. likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba dan menunjukkan hubungan searah. Sedangkan aktivitas berpengaruh tidak signifikan dan berlawanan arah. Namun, secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Anggraini & Sholichah (2023) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, struktur modal, ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel konservatisme berpengaruh positif terhadap

kualitas laba. Sedangkan, variabel struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Dari kajian-kajian di atas beberapa hasil kajian menunjukkan ketidakkonsistenan. Penelitian yang dilakukan Affan & Lestari (2023), Azizah & Asrori (2022), dan Septiano et al. (2022) menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Herninta & Ginting (2020), Ambarwati et al. (2023), Salsabillah & Aufa (2023), dan Kartika et al. (2023) yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Marpaung (2019) dan Sejati et al. (2021) menunjukkan hal yang berbeda lagi, yaitu likuiditas mempunyai pengaruh negatif kepada kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Herninta & Ginting (2020), Ichsan (2021), Salsabillah & Aufa (2023), dan Soa & Ayem (2021) menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa & Rahmawati (2023), Indriana & Handayani (2021), Sejati et al. (2021), dan Azizah & Asrori (2022) yang menunjukkan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sementara penelitian oleh Marpaung (2019) dan Affan & Lestari (2023) menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa & Rahmawati (2023) memperlihatkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika et al.

(2023) yang justru menemukan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Ilham et al. (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Herninta & Ginting (2020), Jayanih & Ednar (2023), dan Sejati et al. (2021) menunjukkan bahwa variabel *firm size* atau ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Sholichah (2023), Salsabillah & Aufa (2023), Azizah & Asrori (2022), dan Lusiani & Khafid (2022) yang menemukan bahwa variabel *firm size* atau ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Pada penelitian ini variabel yang dimasukkan adalah variabel likuiditas, leverage, kepemilikan institusional, dan *firm size* yang menjadi variabel independen. Variabel kualitas laba yang menjadi variabel dependen. Serta reputasi auditor yang menjadi variabel pemoderasi. Objek yang digunakan adalah perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 hingga 2022. Inkonsistensi pada penelitian-penelitian sebelumnya menyebabkan ditambahkan variabel pemoderasi yaitu reputasi auditor. Hal ini dilakukan untuk menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya sekaligus dapat memperkuat atau memperlemah hasil penelitian.

Tabel 2.1

Telaah Kajian Terdahulu

No.	Nama Pengarang dan Tahun	Variabel	Objek Kajian	Temuan Kajian
1.	Elyzabet Indrawati Marpaung (2019)	Variabel X: Leverage, Likuiditas Variabel Y: Kualitas Laba Variabel Z: Ukuran perusahaan	Perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.	Leverage dan likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh leverage dan likuiditas terhadap kualitas laba
2.	Tiwi Herninta dan Reka Sintya BR Ginting (2020)	Variabel X: Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Variabel Y: Kualitas Laba	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2017	Leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba
3.	Bonefentura Soa dan Sri Ayem (2021)	Variabel X: Alokasi Pajak Antar Periode, Leverage, Profitabilitas	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Alokasi Pajak Antar Periode dan Profitabilitas Tidak Berpengaruh

		Variabel Y: Kualitas Laba	periode 2016-2019	kepada Kualitas Laba. Leverage memiliki pengaruh kepad kualitas laba.
4.	Fajar Rina Sejati, Entar Sutisman, Dian Pertiwi, Sahrul Ponto dan Nurul Hidayah Syamsuddin (2021)	Variabel X: Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Variabel Y: Kualitas Laba	Perusahaan jasa sub sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019	Leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba
5.	Fanny Muhammad Ichsan (2021)	Variabel X: Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, IOS, Leverage Variabel Y: Kualitas Laba	Perusahaan pada indeks LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020	Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, Leverage berpengaruh positif terhadap kualitas laba. IOS berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.
6.	Viana Indriana dan Nur Handayani (2021)	Variabel X: Leverage, IOS, dan profitabilitas Variabel Y: Kualitas Laba	Perusahaan LQ-45 di BEI pada tahun 2015-2019	Leverage tidak memiliki pengaruh kepada kualitas laba.

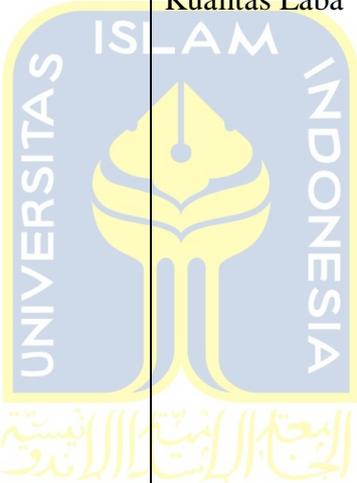
				IOS memiliki pengaruh positif. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif.
7.	Siti Lusiani dan Muhammad Khafid (2022)	<p>Variabel X: Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Y: Kualitas Laba</p> <p>Variabel Moderasi: Kepemilikan Manajerial</p>	Perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2016-2019	<p>Profitabilitas dan struktur modal memiliki pengaruh kepada kualitas laba.</p> <p>Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.</p> <p>Kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap kualitas laba.</p> <p>Kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba</p>
8.	Vita Nurul Azizah dan Asrori (2022)	Variabel X: Ukuran Perusahaan,	Perusahaan properti dan real estate yang	Firm size tidak berpengaruh kepada kualitas

		<p>Leverage, dan Likuiditas</p> <p>Variabel Y: Kualitas Laba.</p> <p>Variabel Moderasi: Profitabilitas</p>	<p>terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020</p>	<p>laba dan leverage tidak memiliki pengaruh kepada kualitas laba. Likuiditas memiliki pengaruh positif kepada kualitas laba.</p> <p>Profitabilitas dapat meningkatkan pengaruh ukuran perusahaan kepada kualitas laba.</p> <p>Profitabilitas dapat menurunkan pengaruh leverage kepada kualitas laba</p> <p>Profitabilitas tidak dapat meningkatkan pengaruh likuiditas kepada kualitas laba.</p>
9.	Renil Septiano, Siti Aminah, dan Laynita Sari (2022)	<p>Variabel X: Pertumbuhan laba dan Likuiditas</p> <p>Variabel Y: Kualitas Laba</p>	<p>Perusahaan Manufaktur Industri Kimia dan Dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020</p>	<p>Pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba.</p>

10.	Rico Nur Ilham, Debi Eka Putri, Hendrick Sasimtan Putra, Eka Purnama Sari dan Shintauli Siallagan (2022)	<p>Variabel X: Good Corporate Governance</p> <p>Variabel Y: Kualitas Laba</p>	Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral	<p>Simultan GCG memiliki pengaruh positif kepada kualitas laba.</p> <p>Parsial kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan kepada kualitas laba</p> <p>Kepemilikan publik dan komite audit memiliki pengaruh positif.</p>
11.	Shinta Eka Kartika, Wahyu Puspitasari, dan Merna Handayani (2023)	<p>Variabel X: Profitabilitas, Likuiditas, dan Analisa Good Corporate Governance</p> <p>Variabel Y: Kualitas Laba</p>	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021	<p>Simultan profitabilitas, likuiditas, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba</p> <p>Parsial profitabilitas berpengaruh</p>

				<p>negatif terhadap kualitas laba.</p> <p>Likuiditas, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.</p>
12.	Fatikatun Nisa' Salsabillah dan Muhammad Aufa	<p>Variabel X: Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Y: Kualitas Laba.</p>	Perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di BEI 2019-2021	<p>Leverage berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba</p> <p>Likuiditas dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba</p>
13.	Lilik Ambarwati, Ika Rahmawati, dan Kartika Puji Handayani (2023)	<p>Variabel X: Struktur modal, Likuiditas dan Profitabilitas</p> <p>Variabel Y: Kualitas Laba</p>	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2021	<p>Struktur modal tidak memiliki pengaruh kepada kualitas laba.</p> <p>Likuiditas tidak memiliki pengaruh kepada kualitas laba.</p> <p>Profitabilitas memiliki pengaruh</p>

				kepada kualitas laba.
14.	Egi Ronauli Sinambela dan Anisas Putri Nur Fatimah (2023)	<p>Variabel X: Pertumbuhan laba dan Mekanisme good corporate governance</p> <p>Variabel Y: Kualitas Laba</p>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.	<p>Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh kepada kualitas laba.</p> <p>Pertumbuhan laba, komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba.</p>
15.	Tasya Rahmatul Nisa dan Mia Ika Rahmawati (2023)	<p>Variabel X: Persistensi laba, Leverage, dan Mekanisme GCG</p> <p>Variabel Y: Kualitas Laba</p>	Perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2019-2021	<p>Persistensi laba memiliki pengaruh positif kepada kualitas laba.</p> <p>Leverage tidak memiliki pengaruh kepada kualitas laba.</p> <p>Kepemilikan institusional memiliki pengaruh kepada kualitas laba.</p> <p>Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh kepada kualitas laba.</p>

				Ukuran dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif kepada kualitas laba.
16.	Ahmad Jayanih dan Ulfah Zakiyah Ednar (2023)	<p>Variabel X: Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Y: Kualitas Laba</p> 	Perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2103-2017	<p>Struktur Modal dan Profitabilitas tidak memiliki pengaruh kepada Kualitas Laba.</p> <p>Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan kepada kualitas laba.</p> <p>Simultan Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Laba.</p>
17.	Junaidi Affan dan Yuni Lestari (2023)	<p>Variabel X: Leverage, Likuiditas, Aktivitas, dan Pertumbuhan laba</p> <p>Variabel Y: Kualitas Laba</p>	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor <i>miscellaneous industry</i>	<p>Leverage dan pertumbuhan laba berpengaruh tidak signifikan dan memiliki hubungan searah.</p> <p>Likuiditas memiliki</p>

				<p>pengaruh kepada kualitas laba dan menunjukkan hubungan searah.</p> <p>Aktivitas berpengaruh tidak signifikan dan berlawanan arah.</p> <p>Simultan, semua variabel berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.</p>
18.	Novalinda Yusria Anggraini dan Mu'minatus Sholichah (2023)	<p>Variabel X: Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Y: Kualitas Laba</p>	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021	<p>Konservatisme berpengaruh positif terhadap kualitas laba.</p> <p>Struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.</p>

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memenuhi hutang jangka pendek adalah perusahaan yang secara kondisi operasional dan keuangan dalam keadaan sehat dan aman. Ketika operasional

berjalan dengan baik maka laba yang didapatkan akan meningkat dan juga berkualitas. Herninta & Ginting (2020) menjelaskan bahwa likuiditas juga berhubungan dengan kepercayaan kreditor dan investor, di mana semakin tinggi likuiditas menunjukkan risiko bisnis yang relatif kecil. Ini yang membuat kreditor yakin memberikan dana pinjaman kepada perusahaan. Begitupun para investor yang akan menginvestasikan dananya karena investor yakin perusahaan tersebut mampu bertahan dan berkelanjutan.

Pernyataan tersebut didukung oleh Affan & Lestari (2023) yang menyatakan bahwa ketika perusahaan terus beroperasi maka akan menghasilkan pendapatan yang banyak dan laba yang dihasilkan juga baik. Selain itu, Azizah & Asrori (2022) mengungkapkan bahwa likuiditas yang tinggi dalam perusahaan secara tidak langsung menunjukkan kinerja keuangannya bagus. Kinerja keuangan dengan prestasi yang bagus akan membuat manajemen berpikir ulang untuk melakukan tindakan curang pada laporan keuangan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dikerjakan Septiano et al. (2022) yang membuktikan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh signifikan positif kepada kualitas laba.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati et al. (2023), Salsabillah & Aufa (2023), dan Kartika et al. (2023) menunjukkan hal yang berbeda, yaitu variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh kepada kualitas laba.

H1 = Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

2.3.2 Pengaruh Leverage terhadap Kualitas Laba

Leverage sederhananya adalah hutang atau pinjaman dana suatu perusahaan dari eksternal. Leverage menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat hutang perusahaan maka akan semakin berisiko perusahaan tersebut. Herninta & Ginting (2020) menyatakan bahwa risiko keuangan di masa yang akan datang merupakan dampak buruk dari tingginya hutang suatu perusahaan jika dibandingkan dengan modal yang dipunyai. Hal ini menjelaskan bahwa ada kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi pembayaran hutang karena tidak dapat mengelola pinjaman dengan efektif. Kesulitan tersebut berdampak kepada laba dan laba yang dihasilkan menjadi tidak berkualitas.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Ichsan (2021), Salsabillah & Aufa (2023), dan Soa & Ayem (2021) yang membuktikan bahwa variabel leverage memiliki pengaruh negatif kepada kualitas laba. Namun, sedikit berbeda dengan kajian yang diteliti oleh Marpaung (2019) dan Affan & Lestari (2023) yang juga menghasilkan variabel leverage memiliki pengaruh kepada kualitas laba, tetapi arah yang ditunjukkan adalah positif. Artinya menunjukkan bahwa leverage yang tinggi di satu sisi justru memberikan motivasi bagi manajemen untuk mendapatkan laba yang lebih efektif dan lebih berkualitas.

Berbeda lagi dengan kajian yang dikerjakan oleh Nisa & Rahmawati (2023), Indriana & Handayani (2021), Sejati et al. (2021), dan Azizah & Asrori (2022) yang membuktikan bahwa variabel leverage tidak memiliki pengaruh kepada kualitas laba.

H2 = Leverage berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba

Kualitas laba adalah pemberian informasi mengenai laba sesungguhnya dan menggambarkan kondisi dari kinerja perusahaan (Anggrainy & Priyadi, 2019). Laba yang berkualitas diartikan sebagai laba yang menggambarkan kelanjutan pendapatan di masa depan (*sustainable earnings*), kinerja keuangan yang sebenarnya dicerminkan melalui komponen kas. Kualitas laba yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus. Hal ini dikarenakan pihak yang akan menggunakan laporan keuangan akan terpengaruh oleh bagaimana penyajian informasi laba pada laporan keuangan (Al-Vionita & Asyik, 2020).

Tata Kelola perusahaan merupakan konsep berdasarkan pada teori keagenan, antara GCG dengan teori keagenan memang tidak dapat dipisahkan. GCG adalah alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan mendapatkan return yang sesuai dengan modal yang telah mereka investasikan. GCG harus memenuhi asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kesetaraan dan kewajaran untuk mencapai keseimbangan (Abdullah & Suardi, 2017).

Tata Kelola perusahaan akan mempengaruhi berbagai keputusan yang akan diambil manajemen. Nisa & Rahmawati (2023) menyatakan bahwa kesanggupan mengontrol manajemen dimiliki oleh kepemilikan institusional. Dengan adanya pengawasan dan *monitoring* dapat mencegah atau mengurangi tindakan manajemen laba. Hal tersebut dapat meningkatkan kinerja dari manajemen, sehingga dapat menghasilkan laba yang banyak dan berkualitas.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham et al. (2022) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika et al. (2023) yang menemukan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh kepada kualitas laba.

H3 = Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

2.3.4 Pengaruh *Firm Size* terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan dinilai dengan total asset yang menunjukkan semakin besar kepemilikan asetnya maka ukuran perusahaan semakin besar. Perusahaan yang memiliki aset besar menunjukkan bahwa keuntungan yang didapat juga besar dibandingkan perusahaan yang memiliki aset lebih kecil (Anggrainy & Priyadi, 2019). Ukuran perusahaan yang besar juga membuat perusahaan tersebut diperhatikan oleh banyak orang dan pasti akan mendapat respon yang beragam.

Menurut Jayanih & Ednar (2023) ukuran perusahaan yang besar membuat suatu perusahaan mempunyai kinerja dan sistem yang baik untuk operasional dan kontrol aset yang banyak dengan cara yang efektif dan efisien. Hal ini tentunya akan berpotensi untuk menghasilkan laba yang tinggi. Selain itu, perusahaan dengan ukuran besar relatif akan dilihat oleh publik, sehingga manajemen harus berhati-hati dalam melaporkan kondisi keuangan. Ini menjauhkan dari hal-hal seperti kecurangan dalam manajemen laba.

Hal ini didukung oleh Herninta & Ginting (2020) dan Sejati et al. (2021) yang membuktikan bahwa variabel *firm size* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.

Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini & Sholichah (2023), Salsabillah & Aufa (2023), Azizah & Asrori (2022) dan Lusiani & Khafid (2022) yang menemukan bahwa variabel *firm size* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

H4 = *Firm size* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

2.3.5 Pengaruh Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi

Inkonsistensi pada penelitian sebelumnya mengenai pengaruh likuiditas, leverage, kepemilikan institusional, dan *firm size* terhadap kualitas laba menyebabkan perlunya variabel tambahan sebagai pembeda. Oleh karena itu, ditambahkan variabel moderasi yaitu reputasi auditor. Di mana fungsi variabel ini adalah untuk memperkuat ataupun memperlemah pengaruh hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik secara tidak langsung memiliki sistem dan juga teknologi yang sangat bagus. Dengan adanya karyawan yang profesional juga semakin memperkuat bahwa reputasi auditor membuat laporan keuangan yang diaudit menjadi lebih dipercaya dan berkualitas. Berkualitasnya laporan keuangan membuat semakin berkualitasnya kualitas laba (Anggraini & Priyadi, 2019). KAP *Big Four* diharapkan memberikan audit yang berkualitas dan independen sehingga akan membuat kualitas laba terjamin.

H5.1: Reputasi auditor memperkuat pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba.

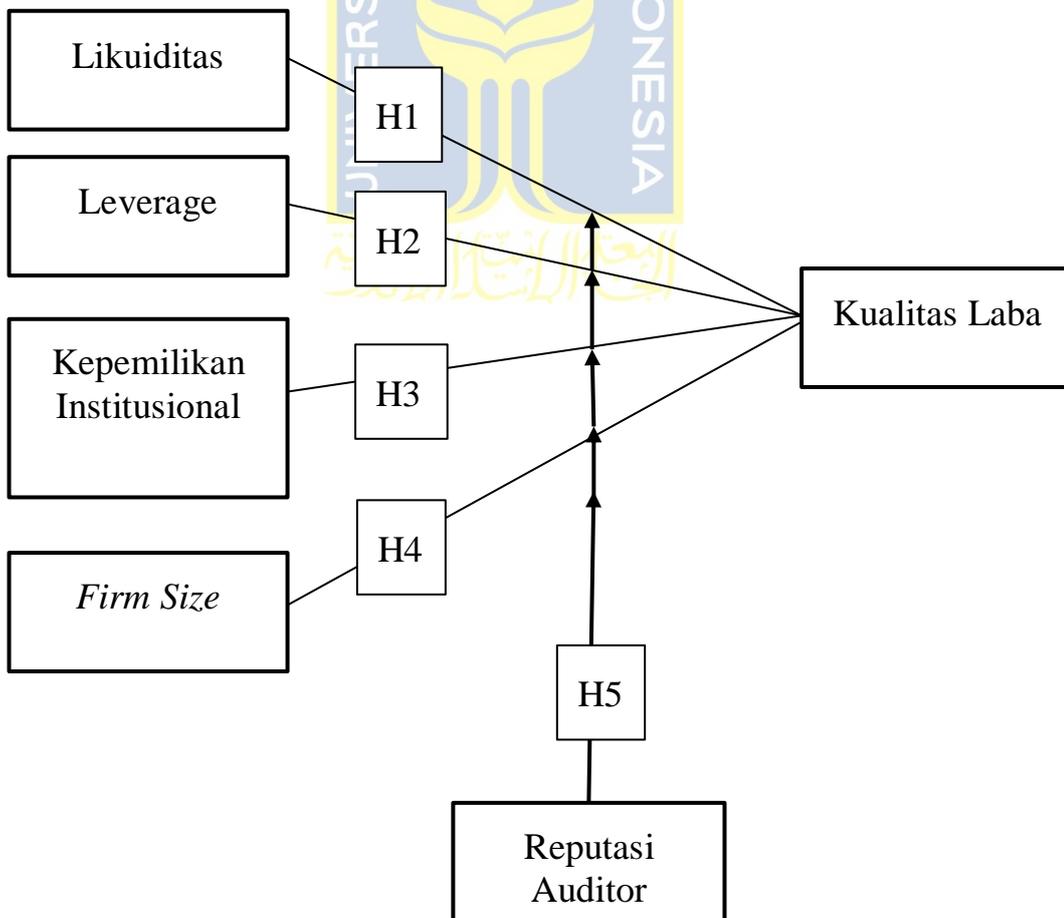
H5.2: Reputasi auditor memperkuat pengaruh leverage terhadap kualitas laba.

H5.3: Reputasi auditor memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba.

H5.4: Reputasi auditor memperkuat pengaruh *firm size* terhadap kualitas laba.

2.4 Kerangka Pemikiran

Hubungan antar variabel pada penelitian ini dijelaskan dalam bentuk kerangka pemikiran yang digambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Sampel

Objek pada kajian kali ini adalah perusahaan industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi (IUT) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 hingga 2022. Penggunaan sektor IUT sebagai populasi dipilih karena mempunyai subsektor berupa energi; jalan tol, pelabuhan, bandara; telekomunikasi; transportasi; konstruksi non bangunan; dan lainnya. Di mana sub sektor tadi memiliki pengaruh yang cukup membantu dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan statistik Bursa Efek Indonesia pada 2021, kapitalisasi pasar sektor IUT adalah salah satu yang paling besar.

Purposive sampling merupakan metode yang akan digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian. Melihat banyaknya faktor yang ada, maka pemilihan sampel menggunakan metode yang sesuai dengan apa yang penelitian ingin tuju (Sugiyono, 2013). Metode ini sendiri diambil karena perlunya penyesuaian karakteristik pada tiap sampel dengan standarnya. Penelitian ini memerlukan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022.

2. Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan memiliki data lengkap selama periode 2015-2022.
3. Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2022.
4. Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2015-2022.

3.2 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam kajian ini adalah data sekunder. Data sekunder sendiri merupakan data yang diperoleh dengan cara tidak langsung kepada sumber asli (Hardani et al., 2020). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan mengunjungi *website* www.idx.co.id.

Kajian ini menggunakan data dari laporan keuangan suatu perusahaan dan karena bentuk datanya adalah angka maka jenis penelitiannya masuk ke dalam kuantitatif. Mengambil data terkait variabel penelitian dengan menelusuri laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang tercatat pada sektor IUT di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022. Data yang terdapat di situs BEI telah diverifikasi sehingga sesuai dan tepat karena laporan keuangan sudah diaudit.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan definisi atau pengertian suatu variabel yang akan digunakan pada saat pengukuran. Tujuan dari definisi operasional adalah untuk memudahkan pengukuran dalam penelitian. Variabel sendiri merupakan suatu hal yang dipilih untuk dipelajari sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pengetahuan mengenai hal tersebut dan mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel independen (X) yang terdiri dari likuiditas (X1), leverage (X2), kepemilikan institusional (X3), dan *firm size* (X4), variabel dependen (Y) yaitu kualitas laba, serta variabel moderasi (M) adalah reputasi auditor.

3.3.1 Kualitas Laba (Y)

Menurut Agustin dalam Nisa & Rahmawati (2023) kualitas laba memberikan penjelasan mengenai informasi yang tersaji bagi pengguna laporan keuangan serta digunakan sebagai bahan penilaian pada suatu perusahaan. Kualitas laba dapat diukur dengan rasio arus kas operasi dibagi dengan laba bersih. Berikut adalah rumus pengukuran kualitas laba.

Dalam penelitian ini didapatkan dari laporan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022, yang merupakan data tahunan berakhir pada 31 Desember.

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus kas aktivitas operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

3.3.2 Likuiditas (X1)

Menurut Affan & Lestari (2023) likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Likuiditas dapat dihitung menggunakan *current ratio* sebagai parameter. Dalam penelitian ini likuiditas didapatkan dari *current ratio* yang dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar yang didapatkan dari laporan perusahaan IUT yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2022, yang merupakan data tahunan berakhir pada 31 Desember.

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

3.3.3 Leverage (X2)

Menurut Indriana & Handayani (2021) leverage digunakan untuk menentukan seberapa besar modal suatu perusahaan dapat dibiayai dengan hutang. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi memberikan risiko bagi perusahaan untuk mengalami kesulitan membayar seluruh hutangnya. Leverage dapat dihitung menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Pada penelitian ini leverage didapatkan dari DER yang dihitung dengan membandingkan liabilitas dan ekuitas yang didapatkan dari laporan perusahaan IUT yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2022, yang merupakan data tahunan berakhir pada 31 Desember. Akan tetapi, hutang yang dihitung dalam pengukuran ini hanya hutang jangka panjang atau hutang tidak lancar. Hal ini dikarenakan pengukuran menggunakan hutang lancar sudah melalui variabel likuiditas sebelumnya.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Hutang Tidak Lancar}}{\text{Ekuitas}}$$

3.3.4 Kepemilikan Institusional (X3)

Menurut Dewi dalam Nisa & Rahmawati (2023) kepemilikan institusional dapat menekan kecenderungan manajemen untuk melakukan manipulasi dalam laporan keuangan sehingga menghasilkan laba yang berkualitas. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menghitung jumlah saham. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional dihitung dengan cara membandingkan jumlah saham institusional dengan jumlah saham yang beredar dan didapatkan dari laporan perusahaan IUT yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2022, yang merupakan data tahunan berakhir pada 31 Desember.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.3.5 Firm Size (X4)

Ukuran perusahaan menurut Azizah & Asrori (2022) adalah tingkat perusahaan yang dapat diamati dari banyaknya aset yang dimiliki perusahaan tersebut. *Firm size* dapat diukur menggunakan log natural total aset. Didapatkan dari laporan perusahaan IUT yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2022, yang merupakan data tahunan berakhir pada 31 Desember.

$$\text{Firm Size} = (\text{Ln})\text{Total Aktiva}$$

3.3.6 Reputasi Auditor (M)

Pengukuran reputasi auditor yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh dari setiap KAP yang memiliki reputasi tinggi di kalangan akuntan publik pada industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2015 hingga 2022. KAP bereputasi tinggi adalah KAP yang berafiliasi dengan Big Four, di mana salah satu indikator tingkat reputasi adalah jumlah pendapatan dari masing-masing KAP. Informasi pendapatan KAP Big Four 2018-2022 diambil dari <https://www.statista.com/statistics/250479/big-four-accounting-firms-global-revenue/>.

Tabel 3.1
Pengukuran Reputasi Auditor

Kantor Akuntan Publik	Pendapatan (US\$)					Kode Skor Reputasi
	2018	2019	2020	2021	2022	
Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)	43,2 miliar	46,2 miliar	47,6 miliar	50 miliar	59,3 miliar	5
PricewaterhouseCoopers (PwC)	41,3 miliar	42,4 miliar	43 miliar	45,1 miliar	50,3 miliar	4
Ernst & Young (EY)	34,8 miliar	36,4 miliar	37,2 miliar	39,9 miliar	45,2 miliar	3
Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)	28,96 miliar	29,8 miliar	29,22 miliar	32,1 miliar	36,64 miliar	2
KAP yang tidak berafiliasi <i>Big Four</i>						1

Tabel 3.2

Definisi dan pengukuran variabel penelitian

Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran
Kualitas Laba (Y)	Kualitas laba = arus kas operasi : laba bersih	Rasio
Likuiditas (X1)	Likuiditas = aset lancar : kewajiban lancar	Rasio
Leverage (X2)	Leverage = hutang tidak lancar : ekuitas	Rasio
Kepemilikan Institusional (X3)	Kepemilikan institusional = saham institusional : saham beredar	Rasio
<i>Firm Size</i> (X4)	<i>Firm size</i> = Ln (total aset)	Rasio
Reputasi Auditor (M)	Pemberian urutan skor pada KAP <i>Big Four</i> dan <i>Non Big Four</i> berdasarkan pendapatan.	Skor tingkatan 1 sampai 5

3.4 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif. Metode ini dapat digunakan untuk menganalisis data dengan menafsirkan data yang dikumpulkan secara sebenarnya dan tanpa menarik kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2013).

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

3.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel. Menguji apakah sebaran data berdistribusi

normal atau tidak. Untuk menentukan data yang terkumpul berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal (Ghozali, 2016). Uji Kolmogorov Smirnov digunakan dalam pengujian ini dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residu mengikuti distribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residu tidak mengikuti distribusi normal.

3.4.1.2 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mendeteksi ada dan tidaknya perbedaan varian dari residual dalam model regresi. Untuk memastikannya menggunakan mode grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel dependen dengan residu. Heteroskedastisitas tidak terjadi ketika tidak adanya pola tertentu dan terkumpul pada suatu titik tertentu.

3.4.1.3 Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas dilakukan untuk mengetahui dalam model regresi apakah antar variabel bebas memiliki korelasi atau tidak. Model regresi yang bagus adalah yang korelasi antar variabel bebasnya tidak ada. Penelitian ini melihat nilai toleransi dan faktor inflasi varians (VIF). Ukuran ini menunjukkan bagaimana masing-masing variabel independen berhubungan dengan variabel independen lainnya. Model regresi independen multikoleniaritas yang baik adalah jika *variance inflation factor* (VIF) < 10 atau nilai toleransi $> 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mempunyai gejala multikoleniaritas (Ghozali, 2016).

3.4.2 Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2013) analisis regresi linear berganda digunakan sebagai cara untuk mengetahui pengaruh hubungan antara tiga variabel, yaitu bebas, terikat, dan moderasi. Apakah pengaruh hubungan mereka signifikan atau tidak. Perhitungan dan pengolahan menggunakan SPSS. Model regresi berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z +$$



Keterangan:

a = Konstanta

Y = Kualitas laba

$\beta_1 \dots \beta_8$ = Koefisien regresi

X1 = Likuiditas

X2 = Leverage

X3 = Kepemilikan institusional

X4 = *Firm size*

Z = Reputasi Auditor

e = Faktor pengganggu

3.4.3 Uji Hipotesis

3.4.3.1 Uji T

Menurut Ghozali (2016) Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh parsial antara independen dengan dependen dengan asumsi variabel yang lain adalah konstan.

1. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Arah pengaruh independen dan dependen ditentukan dengan:

1. Koefisien regresi di atas 0 artinya variabel bebas memiliki pengaruh positif.
2. Koefisien regresi kurang dari 0 artinya variabel bebas memiliki pengaruh negatif.

3.4.3.2 Uji F (Simultan)

Uji F dapat digunakan untuk menilai apakah model regresi konsisten dengan data. Dapat dilihat apakah hasil regresi dapat digunakan untuk menguji hipotesis atau menganalisis data. Apabila nilai signifikansi uji F kurang dari 0,05 berarti seluruh variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, sehingga hasil model regresi dapat digunakan untuk menguji hipotesis atau untuk analisis data.

3.4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Kisarannya adalah 0-1, di mana 1 menunjukkan bahwa variabel terikat mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap variabel bebas. Dalam artian, semakin kecil nilai R² menunjukkan bahwa penafsiran variabel terikat oleh variabel bebas semakin terbatas.

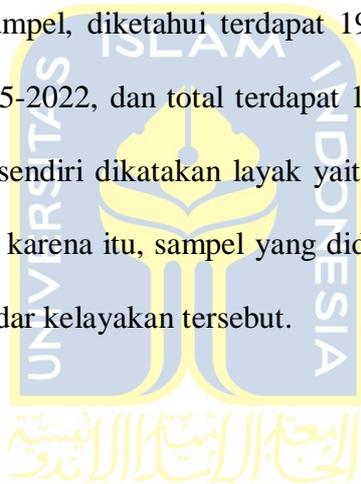


BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek yaitu perusahaan industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2022 yang berjumlah 68 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang disengaja digunakan untuk menentukan besarnya sampel penelitian. Setelah dilakukan pemilihan sampel, diketahui terdapat 19 perusahaan yang memenuhi standar pada tahun 2015-2022, dan total terdapat 139 perusahaan yang memiliki data. Besar sampelnya sendiri dikatakan layak yaitu berada diantara 30-500 data (Sugiyono, 2013). Oleh karena itu, sampel yang didapat pada penelitian ini sudah termasuk ke dalam standar kelayakan tersebut.



Tabel 4.1
Kriteria Penentuan Sampel

No	Keterangan Kriteria Sampel	Jumlah Data
1.	Data perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022.	544 (68 perusahaan x 8 tahun)
2.	Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan memiliki data lengkap selama periode 2015-2022.	(13)
3.	Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang mengalami kerugian selama periode 2015-2022.	(240)
4.	Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang menerbitkan laporan keuangan tidak menggunakan mata uang rupiah selama periode 2015-2022.	(152)
Jumlah Sampel		139

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menafsirkan data yang dikumpulkan apa adanya. Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif ditunjukkan pada Tabel 4.2:

Tabel 4.2
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
LK	139	0.218537	34.986599	2.06431780	3.647350637
LV	139	0.000000	12.128731	0.97679864	1.638426201
KI	139	0.327157	0.982528	0.69406012	0.169193821
FS	139	24.640411	33.255703	29.09738139	1.961343008
Kualitas Laba	139	-39.481187	61.862125	2.79592502	7.095063891
Reputasi Auditor	139	1	3	1.72	0.963

Sumber: Data hasil SPSS, 2023

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, hasil analisis statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Data likuiditas ini menggunakan total asset lancar yang dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Dari 139 data likuiditas, PT Batavia Prosperindo Trans

Tbk pada tahun 2020 memiliki likuiditas dengan nilai yang paling minimum yaitu sebesar 0,218537. Selanjutnya perusahaan Mineral Sumberdaya Mandiri pada tahun 2015 memiliki likuiditas dengan nilai yang paling maksimum yaitu sebesar 34,986599. Rata-rata likuiditas perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi selama tahun 2015-2022 sebesar 2,06431780 dengan standar deviasi sebesar 3,647350637.

2. Data leverage ini menggunakan hutang tidak lancar yang dibandingkan dengan total ekuitas. Dari 139 data leverage, perusahaan Mineral Sumberdaya Mandiri pada tahun 2015-2016 dan PT Jasa Armada Indonesia Tbk pada tahun 2017-2020 memiliki leverage dengan nilai yang paling minimum yaitu sebesar 0,000000. Selanjutnya perusahaan Tower Bersama Infrastructure pada tahun 2015 memiliki leverage dengan nilai yang paling maksimum yaitu sebesar 12,128731. Rata-rata leverage perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi selama tahun 2015-2022 sebesar 0,97679864 dengan standar deviasi sebesar 1,638426201.
3. Data kepemilikan institusional ini menggunakan jumlah saham institusional yang dibandingkan dengan jumlah saham beredar. Dari 139 data kepemilikan institusional, perusahaan Sarana Menara Nusantara pada tahun 2015-2016 memiliki rasio kepemilikan institusional dengan nilai yang paling minimum yaitu sebesar 0,327157. Selanjutnya perusahaan Mineral Sumberdaya Mandiri pada tahun 2018-2022 memiliki rasio kepemilikan institusional dengan nilai yang paling maksimum yaitu sebesar 0,982528. Rata-rata kepemilikan

institusional perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi selama tahun 2015-2022 sebesar 0,69406012 dengan standar deviasi sebesar 0,169193821.

4. Data *firm size* ini menggunakan Ln(total aktiva). Dari 139 data *firm size*, perusahaan PT Batavia Prosperindo Trans Tbk pada tahun 2015 memiliki *firm size* dengan nilai yang paling minimum yaitu sebesar 24,640411. Selanjutnya perusahaan Telkom Indonesia pada tahun 2021 memiliki *firm size* dengan nilai yang paling maksimum yaitu sebesar 33,255703. Rata-rata *firm size* perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi selama tahun 2015-2022 sebesar 29,09738139 dengan standar deviasi sebesar 1,961343008.
5. Data kualitas laba didapatkan dari arus kas aktivitas operasi yang dibandingkan dengan laba bersih perusahaan. Dari 139 data kualitas laba, perusahaan Adi Sarana Armada pada tahun 2022 memiliki kualitas laba dengan nilai yang paling minimum yaitu sebesar -39,481187. Selanjutnya perusahaan PT Batavia Prosperindo Trans Tbk pada tahun 2016 memiliki kualitas laba dengan nilai yang paling maksimum yaitu sebesar 61,862125. Rata-rata kualitas laba perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi selama tahun 2015-2022 sebesar 2,79592502 dengan standar deviasi sebesar 7,095063891.
6. Data reputasi auditor didapatkan dari nilai peringkat auditor perusahaan. Dari 139 data reputasi auditor, perusahaan Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk pada tahun 2015-2022, PT Bali Towerindo Sentra Tbk pada tahun 2015-2022, PT Batavia Prosperindo Trans Tbk pada tahun 2015-2022, Bukaka Teknik Utama

Tbk pada tahun 2015-2022, Citra Marga Nusaphala Persada Tbk pada tahun 2015-2022, Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2018-2022, PT Inti Bangun Sejahtera Tbk pada tahun 2015-2022, Jasa Marga Tbk pada tahun 2022, PT LCK Global Kedaton Tbk pada tahun 2018-2022, Nusantara Infrastructure Tbk pada tahun 2015-2017, PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk pada tahun 2015-2022, PP Presisi Tbk pada tahun 2017-2022, Tower Bersama Infrastructure Tbk pada tahun 2015-2022, dan PT Transcoal Pacific Tbk pada tahun 2018-2022 memiliki peringkat reputasi auditor dengan nilai yang paling minimum yaitu sebesar 1. Selanjutnya perusahaan Adi Sarana Armada Tbk pada tahun 2015-2022, PT Jasa Armada Indonesia Tbk pada tahun 2017-2022, Jasa Marga Tbk pada tahun 2015-2021, Nusantara Infrastructure Tbk pada tahun 2018-2022, Telkom Indonesia Tbk pada tahun 2015-2022, PT Temas Tbk pada tahun 2015-2022, dan Sarana Menara Nusantara Tbk pada tahun 2015-2022 memiliki peringkat reputasi auditor dengan nilai yang paling maksimum yaitu sebesar 3. Rata-rata peringkat reputasi auditor perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi selama tahun 2015-2022 sebesar 1,72 dengan standar deviasi sebesar 0,963.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk memastikan bahwa variabel-variabel dalam model regresi mematuhi distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *one-sample* Kolmogorov Smirnov. Variabel yang

berdistribusi normal mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

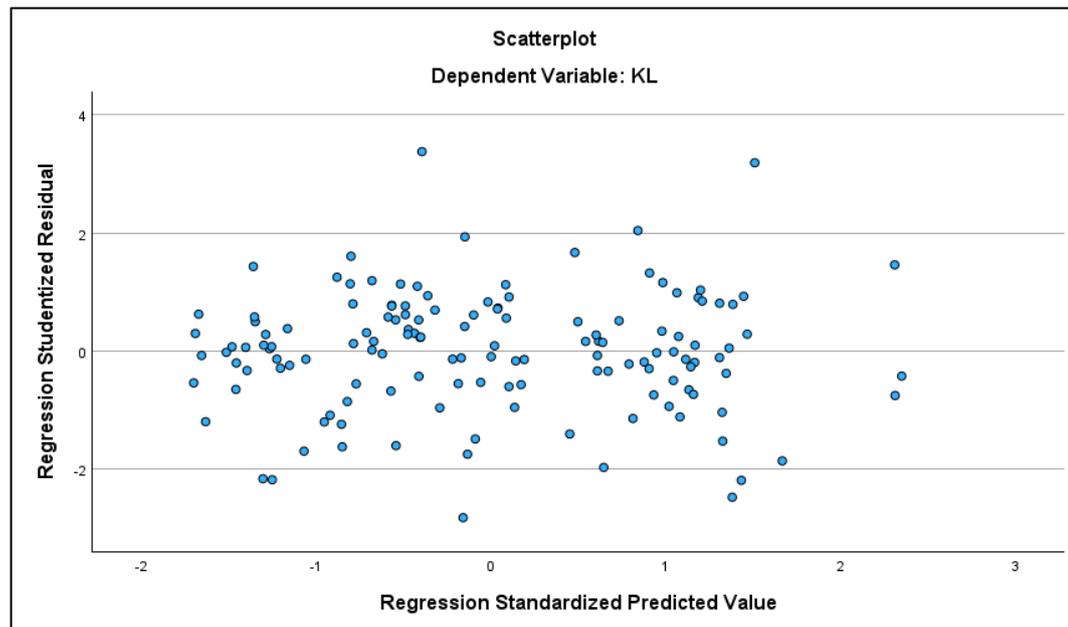
Sumber: Data hasil SPSS, 2023

Berdasarkan *output* yang dihasilkan SPSS di atas, uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga model regresi penelitian berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

4.3.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians dari residual dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak menunjukkan heteroskedastisitas yang ditandai dengan adanya perbedaan varian. Kriteria regresi tidak mengalami heteroskedastisitas yaitu tidak mempunyai pola dan konvergen pada suatu titik. Hasil uji ditunjukkan pada Gambar 4.1 berikut ini:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan keluaran SPSS di atas, tidak terdapat pola tertentu atau pola tersebut tidak terdistribusi di atas dan di bawah nol pada sumbu y. Oleh karena itu, model regresi tidak termasuk heteroskedastisitas dan cocok untuk memprediksi pengaruh likuiditas, leverage, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk melihat apakah variabel-variabel independen model regresi berkorelasi. Uji multikolinearitas ini dilihat dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan bebas multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 0,1. Hasil uji

multikolinieritas ditunjukkan pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LK	0.790	1.266
LV	0.884	1.131
KI	0.721	1.387
FS	0.508	1.970

Sumber: Data hasil SPSS, 2023

Berdasarkan *output* SPSS di atas, setiap variabel independen mempunyai nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 0,1. Oleh karena itu, tidak terdapat korelasi antar variabel independen, dan model regresi dapat dikatakan tidak terdapat multikolinieritas.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh hubungan likuiditas, leverage, kepemilikan institusional, dan *firm size* terhadap kualitas laba. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-14.355	13.976		-1.027	0.306
LK	-0.507	0.588	-0.261	-0.862	0.390
LV	-0.538	0.987	-0.124	-0.545	0.587
KI	17.414	7.406	0.415	2.352	0.020
FS	0.291	0.470	0.081	0.619	0.537
LK*RA	0.075	0.542	0.043	0.139	0.890
LV*RA	0.679	0.806	0.228	0.842	0.401
KI*RA	-0.752	3.665	-0.074	-0.205	0.838
FS*RA	-0.047	0.094	-0.199	-0.495	0.621

Sumber: Data hasil SPSS, 2023

Berdasarkan output SPSS di atas, maka model regresi penelitian ini dikembangkan sebagai berikut:

$$Y = -14,355 - 0,507X_1 - 0,538X_2 + 17,414X_3 + 0,291X_4 + 0,075X_{1Z} + 0,679X_{2Z} - 0,752X_{3Z} - 0,047X_{4Z} + e$$

Model regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta = -14,355

Jika variabel LK, LV, KI, FS, LK*RA, LV*RA, KI*RA, dan FS*RA

bernilai 0, maka kualitas laba perusahaan sebesar -14,355.

2. $X1 = -0,507$

Artinya apabila likuiditas bertambah sebesar satu satuan, maka menyebabkan berkurangnya kualitas laba sebesar 0,507 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

3. $X2 = -0.538$

Artinya apabila leverage bertambah sebesar satu satuan, maka menyebabkan berkurangnya kualitas laba sebesar 0,538 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4. $X3 = 17.414$

Artinya apabila kepemilikan institusional bertambah sebesar satu satuan, maka menyebabkan bertambahnya kualitas laba sebesar 17.414 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

5. $X4 = 0.291$

Artinya apabila firm size bertambah sebesar satu satuan, maka menyebabkan bertambahnya kualitas laba sebesar 0.291 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

6. $X1Z = 0.075$

Artinya apabila likuiditas yang dimoderasi oleh reputasi auditor bertambah sebesar satu satuan, maka menyebabkan bertambahnya kualitas laba sebesar 0,075 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

7. $X2Z = 0.679$

Artinya apabila leverage yang dimoderasi oleh reputasi auditor bertambah

sebesar satu satuan, maka menyebabkan bertambahnya kualitas laba sebesar 0.679 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

8. $X3Z = -0.752$

Artinya apabila kepemilikan institusional yang dimoderasi oleh reputasi auditor bertambah sebesar satu satuan, maka menyebabkan berkurangnya kualitas laba sebesar 0.752 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

9. $X4Z = -0.047$

Artinya apabila firm size yang dimoderasi oleh reputasi auditor bertambah sebesar satu satuan, maka menyebabkan berkurangnya kualitas laba sebesar 0.047 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka hipotesis penelitian dapat didukung. Arah pengaruh positif terjadi ketika koefisien regresi lebih besar dari 0. Berdasarkan Tabel 4.5 hasil pengujian hipotesis dapat diartikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas (X1) Terhadap Kualitas Laba (Y)

Hipotesis 1 pada penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi LK sebesar 0.390 lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi -0.507 menunjukkan pengaruh negatif. Dengan begitu dapat disimpulkan

bahwa H1 tidak didukung, yang artinya likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

2. Pengaruh Leverage (X2) Terhadap Kualitas Laba (Y)

Hipotesis 2 pada penelitian ini menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi LV sebesar 0.587 lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi -0.538 menunjukkan pengaruh negatif. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa H2 tidak didukung, yang artinya leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional (X3) Terhadap Kualitas Laba (Y)

Hipotesis 3 pada penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi KI sebesar 0.020 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi 17.414 menunjukkan pengaruh positif. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa H3 didukung, yang artinya kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba.

4. Pengaruh *Firm Size* (X4) Terhadap Kualitas Laba (Y)

Hipotesis 4 pada penelitian ini menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi FS sebesar 0.537 lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi 0.291 menunjukkan pengaruh positif. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa H4 tidak didukung, yang artinya *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

5. Reputasi Auditor (Z) Memperkuat Pengaruh Likuiditas (X1) Terhadap Kualitas Laba (Y)

Hipotesis 5.1 pada penelitian ini menyatakan bahwa reputasi auditor memperkuat pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi LK*RA sebesar 0.890 lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi 0.075 menunjukkan pengaruh positif. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa H5.1 tidak didukung, yang artinya reputasi auditor memperlemah pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba.

6. Reputasi Auditor (Z) Memperkuat Pengaruh Leverage (X2) Terhadap Kualitas Laba (Y)

Hipotesis 5.2 pada penelitian ini menyatakan bahwa reputasi auditor memperkuat pengaruh leverage terhadap kualitas laba. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi LV*RA sebesar 0.401 lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi 0.679 menunjukkan pengaruh positif. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa H5.2 tidak didukung, yang artinya reputasi auditor memperlemah pengaruh leverage terhadap kualitas laba.

7. Reputasi Auditor (Z) Memperkuat Pengaruh Kepemilikan Institusional (X3) Terhadap Kualitas Laba (Y)

Hipotesis 5.3 pada penelitian ini menyatakan bahwa reputasi auditor memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi KI*RA sebesar 0.838 lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi -0.752 menunjukkan pengaruh negatif. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa H5.3 tidak didukung, yang artinya

reputasi auditor memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba.

8. Reputasi Auditor (Z) Memperkuat Pengaruh *Firm Size* (X4) Terhadap Kualitas Laba (Y)

Hipotesis 5.4 pada penelitian ini menyatakan bahwa reputasi auditor memperkuat pengaruh *firm size* terhadap kualitas laba. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi FS*RA sebesar 0.621 lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi -0.047 menunjukkan pengaruh negatif. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa H5.4 tidak didukung, yang artinya reputasi auditor memperlemah pengaruh *firm size* terhadap kualitas laba.

4.6 Uji F

Untuk melihat kecocokan data dengan model regresi maka diperlukan uji F. Nilai signifikansi $< 0,05$ berarti ada kesesuaian tersebut. Hasil uji F ditunjukkan pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6

Hasil Uji F

Model	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
<i>Regression</i>	1027.349	8	128.419	2.820	.006 ^b
Residual	5919.561	130	45.535		
Total	6946.911	138			

Sumber: Data hasil SPSS, 2023

Dari output SPSS di atas terlihat nilai signifikansi sebesar 0,006 yang berarti kurang dari 0,05. Model regresi kemudian dipasang pada data sehingga hasil model regresi dapat digunakan untuk menguji hipotesis atau dapat digunakan dalam analisis data.

4.7 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat bagaimana model regresi menjelaskan variabel terikat. Jika nilai R² mendekati 1 maka variabel bebas mampu membuat informasi yang dapat diandalkan untuk penjelasan kepada variabel terikat. Hasil uji R² ditunjukkan pada Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.385 ^a	.148	.095	6.747969176

Sumber: Data hasil SPSS, 2023

Berdasarkan *output* SPSS di atas, nilai *customized R-square* sebesar 0,095 atau 9,5%. Artinya, 9,5% variabel terikat atau kualitas laba perusahaan industri IUT dipengaruhi oleh variabel bebas penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 90,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4.8 Pembahasan

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh hubungan likuiditas, leverage, kepemilikan institusional, dan *firm size* terhadap kualitas laba dengan reputasi auditor sebagai variabel moderasi. Temuan hasil penelitian dapat dilihat di bawah ini:

4.8.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Temuan penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,390 di mana ini lebih besar dari 0,05 dan juga koefisien regresi sebesar -0,507. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas laba perusahaan tidak dipengaruhi oleh nilai likuiditas perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang baik akan meningkatkan keuntungan suatu perusahaan dan menjadi faktor investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Artinya, besar kecilnya likuiditas perusahaan tidak dapat mengubah atau mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Hipotesis penelitian ini tidak didukung. Hal ini terjadi karena likuiditas yang tinggi tidak menjadi tolak ukur kreditur dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan. Ketika likuiditas tidak menjadi tolak ukur, maka kemungkinan manajemen untuk memanipulasi laba melalui variabel likuiditas tidak akan terjadi.

Temuan kajian ini sejalan dengan kajian yang diteliti oleh Ambarwati et al. (2023), Salsabillah & Aufa (2023), dan Kartika et al. (2023) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh kepada kualitas laba.

4.8.2 Pengaruh Leverage Terhadap Kualitas Laba

Temuan kajian memperlihatkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh signifikan kepada kualitas laba. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,587 di mana ini lebih besar dari 0,05 dan juga koefisien regresi sebesar -0,538. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas laba perusahaan tidak dipengaruhi oleh nilai leverage perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan yang baik akan meningkatkan laba perusahaan tersebut dan menjadi sebuah pertimbangan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap kualitas laba dari leverage perusahaan. Yang berarti besar kecilnya leverage perusahaan tidak dapat mengubah atau mempengaruhi bagus tidaknya kualitas laba dalam suatu perusahaan. Hipotesis penelitian ini tidak didukung. Ini berarti tingginya leverage suatu perusahaan tidak serta merta membuat manajemen melakukan manipulasi agar kualitas laba terlihat baik. Hal ini dikarenakan juga tingkat hutang perusahaan berada pada tingkat optimal. Investor sendiri juga akan lebih melihat kepada laba yang diteima perusahaan dibandingkan tingkat leveragenya, sehingga secara tidak langsung tidak ada motivasi untuk melakukan tindakan manipulasi laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa

& Rahmawati (2023), Indriana & Handayani (2021), Sejati et al. (2021), dan Azizah & Asrori (2022) yang menyatakan bahwa variabel leverage tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

4.8.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan positif kepada kualitas laba. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,020 di mana ini lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 17,414. Pengaruh positif signifikan dapat dijelaskan dengan adanya peningkatan pada variabel kepemilikan institusional maka akan meningkatkan nilai kualitas laba.

Temuan kajian ini sama dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan yang baik akan meningkatkan laba perusahaan tersebut dan menjadi sebuah pertimbangan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh terhadap kualitas laba dari kepemilikan institusional perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional dalam perusahaan, maka kualitas laba semakin bagus dan dapat diandalkan. Hipotesis penelitian ini didukung. Institusi sebagai investor memiliki kemampuan untuk mengawasi, mempengaruhi, dan mendisiplinkan manajemen. Kemungkinan manajemen untuk melakukan tindakan manipulasi laba akan berkurang. Manajemen melihat institusi sebagai investor dengan segan, membuat kinerja manajemen meningkat dan meningkatkan kualitas laba.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham

et al. (2022) yang mengatakan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh kepada kualitas laba.

4.8.4 Pengaruh *Firm Size* Terhadap Kualitas Laba

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh signifikan kepada kualitas laba. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,537 di mana ini lebih besar dari 0,05 dan juga koefisien regresi sebesar 0,291. Temuan ini menyatakan bahwa kualitas laba perusahaan tidak dipengaruhi oleh nilai *firm size* perusahaan.

Temuan kajian ini tidak sama dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan yang baik akan meningkatkan laba perusahaan tersebut dan menjadi sebuah pertimbangan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap kualitas laba dari ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin kualitas labanya bagus. Hipotesis penelitian ini tidak didukung. Investor tidak melihat ukuran perusahaan yang besar menjamin bahwa perusahaan tersebut sehat dan stabil. Perusahaan yang besar tidak berarti hanya asetnya saja yang besar, tetapi juga bisa berarti hutang perusahaan juga besar. Hal ini tentunya akan menimbulkan risiko yang besar pula.

Temuan kajian ini selaras dengan kajian yang diteliti oleh Anggraini & Sholichah (2023), Salsabillah & Aufa (2023), Azizah & Asrori (2022) dan Lusiani & Khafid (2022) yang menyatakan bahwa variabel *firm size* tidak memiliki pengaruh kepada kualitas laba.

4.8.5 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Hubungan Likuiditas Dengan Kualitas Laba

Temuan kajian memperlihatkan bahwa reputasi auditor tidak meningkatkan pengaruh likuiditas kepada kualitas laba. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,890 di mana lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,075. Temuan kajian ini menjelaskan bahwa hubungan antara likuiditas dan kualitas laba tidak ditingkatkan oleh reputasi auditor.

Hal ini terjadi karena investor tidak memperhatikan auditor perusahaan ketika ingin berinvestasi. Investor akan cenderung melihat tingkat likuiditas perusahaan. Dengan demikian reputasi auditor tidak memperkuat hubungan antara likuiditas dan kualitas laba.

4.8.6 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Hubungan Leverage Dengan Kualitas Laba

Temuan kajian memperlihatkan bahwa reputasi auditor tidak meningkatkan pengaruh leverage kepada kualitas laba. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,401 di mana lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,679. Temuan kajian ini menjelaskan bahwa hubungan antara leverage dan kualitas laba tidak ditingkatkan oleh reputasi auditor.

Hal ini terjadi karena investor tidak memperhatikan auditor perusahaan ketika ingin berinvestasi. Investor cenderung akan melihat tingkat leverage perusahaan. Dengan demikian reputasi auditor tidak memperkuat hubungan

antara leverage dan kualitas laba.

4.8.7 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Hubungan Kepemilikan Institusional Dengan Kualitas Laba

Temuan kajian menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak meningkatkan pengaruh kepemilikan institusional kepada kualitas laba. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,838 di mana lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar -0,752. Temuan kajian ini menjelaskan bahwa hubungan antara kepemilikan institusional dan kualitas laba tidak ditingkatkan oleh reputasi auditor.

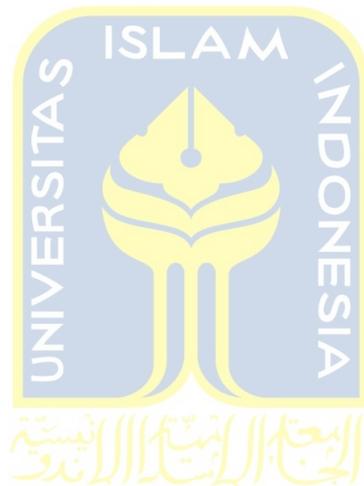
Hal ini terjadi karena investor tidak memperhatikan auditor perusahaan ketika ingin berinvestasi. Investor cenderung akan melihat tingkat kepemilikan institusional perusahaan. Dengan demikian reputasi auditor tidak memperkuat hubungan antara kepemilikan institusional dan kualitas laba.

4.8.8 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Hubungan *Firm Size* Dengan Kualitas Laba

Temuan kajian memperlihatkan bahwa reputasi auditor tidak meningkatkan pengaruh *firm size* kepada kualitas laba. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,621 di mana lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar -0,047. Temuan kajian ini menjelaskan bahwa hubungan antara *firm size* dan kualitas laba tidak ditingkatkan oleh reputasi auditor.

Hal ini terjadi karena investor tidak memperhatikan auditor perusahaan ketika mengambil keputusan investasi. Investor hanya melihat ukuran

perusahaan. Dengan demikian reputasi auditor tidak memperkuat hubungan antara *firm size* dan kualitas laba.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Kesimpulan ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,390 yang lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar -0,507. Ini berarti kualitas laba tidak dipengaruhi dengan adanya likuiditas perusahaan. Besar kecilnya suatu likuiditas dalam perusahaan tidak dapat mengubah atau mempengaruhi berkualitaskannya suatu laba.
2. Leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Kesimpulan ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,587 yang lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar -0,538. Ini berarti kualitas laba tidak dipengaruhi dengan adanya leverage perusahaan. Tinggi rendahnya tingkat leverage dalam suatu perusahaan tidak dapat mengubah atau mempengaruhi berkualitaskannya laba.
3. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan positif kepada kualitas laba. Kesimpulan ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,020 yang lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 17,414. Ini berarti kualitas laba dipengaruhi dengan adanya kepemilikan institusional. Apabila kepemilikan institusional mengalami peningkatan, maka nilai dari kualitas laba perusahaan tersebut akan meningkat juga.
4. *Firm size* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Kesimpulan ini dapat

dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,537 yang lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,291. Ini berarti kualitas laba tidak dipengaruhi dengan ukuran suatu perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak dapat mengubah atau mempengaruhi berkualitasnya suatu laba.

5. Reputasi auditor tidak meningkatkan pengaruh antara likuiditas dengan kualitas laba. Kesimpulan ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,890 yang lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,075. Ini berarti setiap kenaikan likuiditas tidak mempengaruhi nilai kualitas laba yang diperkuat oleh reputasi auditor.
6. Reputasi auditor tidak meningkatkan pengaruh antara leverage dengan kualitas laba. Kesimpulan ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,401 yang lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,679. Ini berarti setiap kenaikan leverage tidak mempengaruhi nilai kualitas laba yang diperkuat oleh reputasi auditor.
7. Reputasi auditor tidak meningkatkan hubungan antara kepemilikan institusional dan kualitas laba. Kesimpulan tersebut dilihat dari nilai signifikansi 0,838 di mana lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi -0,752. Artinya, setiap peningkatan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang diperkuat oleh reputasi auditor.
8. Reputasi auditor tidak meningkatkan hubungan antara *firm size* dan kualitas laba. Kesimpulan tersebut dilihat dari nilai signifikansi 0,621 di mana lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi -0,047. Artinya, setiap peningkatan *firm size* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang diperkuat oleh reputasi

auditor.

5.2 Implikasi Penelitian

Terdapat dua implikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori keagenan, teori yang menjelaskan bahwa dalam hubungan antara *agent* dengan *principal* terdapat perbedaan tujuan. Laporan keuangan adalah alat untuk menyampaikan informasi perusahaan kepada *principal*. Berdasarkan temuan kajian yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif kepada kualitas laba mengindikasikan jika teori keagenan itu sesuai dengan isi penelitian. Ini berarti *principal* yang kepemilikan sahamnya institusi membuat kualitas laba menjadi lebih valid dan kredibel.

Sementara temuan kajian pada variabel likuiditas, leverage, dan *firm size* menyatakan tidak ada hubungan dengan kualitas laba. Dalam artian, teori keagenan yang digunakan tidak memenuhi, sehingga pada kenyataannya variabel likuiditas, leverage, dan *firm size* tidak membuat kualitas laba yang ada dalam laporan keuangan menjadi lebih valid dan kredibel. *Principal* akan lebih melihat pada variabel yang lain.

2. Implikasi Praktis

Hasil yang ditemukan pada penelitian ini menyatakan hanya variabel kepemilikan institusional yang memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Sebelumnya variabel ini sendiri juga sudah dikaji oleh peneliti-peneliti yang lain. Beberapa penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Nisa & Rahmawati (2023) yang memperlihatkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Hal ini tentunya sesuai dengan hasil yang ada dalam penelitian ini. Di satu sisi, hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika et al. (2023) yang justru menemukan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Perbedaan temuan dari kajian sebelumnya membuat penelitian ini menambahkan pemoderasi berupa reputasi auditor. Namun, reputasi auditor tidak mampu memoderasi hasil penelitian.

Sementara pada variabel yang lain menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Sama seperti variabel kepemilikan institusional, variabel likuiditas, leverage dan *firm size* juga telah dilakukan kajian sebelumnya dan juga menghasilkan hasil yang berbeda-beda. Namun, dengan menggunakan pemoderasi yang sama hasil yang ditemukan reputasi auditor juga tidak mampu memoderasi variabel yang lain.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan berupa:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada likuiditas, leverage, kepemilikan institusional, dan *firm size*.

Sedangkan masih terdapat banyak variabel independen yang memiliki kemungkinan mempengaruhi kualitas laba.

2. Objek pada penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada periode 2015-2022.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan kekurangan pada penelitian ini, harapannya penelitian selanjutnya menggunakan perusahaan yang terdapat dalam sektor lain dalam BEI. Jumlah sampel yang lebih banyak dan beragam diharapkan memiliki hasil yang lebih akurat.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat ditambahkan dan ditemukan variabel-variabel baru yang mungkin mempengaruhi kualitas laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W., & Fitriah, A. L. (2016). Pengaruh Akuntansi Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Junal Akuntansi*, 53(9), 1689–1699.
- Abdullah, M. W., & Suardi. (2017). Pengaruh Overvalued Equities Dan Earnings Management Terhadap Kualitas Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *ASSETS*, 7(1), 86–103.
- Affan, J., & Lestari, Y. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Aktivitas dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba (Study Perusahaan Automotive Selama Pandemi Covid-19). *OPTIMAL*, 20(1), 11–26.
- Al-Vionita, N., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (IOS), Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(1), 1–18.
- Ambarwati, L., Rahmawati, I., & Handayani, K. P. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas & Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 3(1), 290–313.
- Anggraini, N. Y., & Sholichah, M. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 84–94.
- Anggrainy, L., & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–20.
- Azizah, V. N., & Asrori. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(1), 1029–1042.
- Christiawan, S. I., & Budisantosa, A. T. (2014). Perbandingan Antara KAP First Tier, KAP Second Tier, dan KAP Third Tier Dalam Penerbitan Opini Audit Going Concern. In *Skripsi*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); 1st ed.). CV. Pustaka Ilmu.

<https://www.pustakailmu.co.id>

- Herninta, T., & Ginting, R. S. B. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 157–170.
- Hotang, K. B., Sinambela, E. R., & Fatimah, A. P. N. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *JAATB*, 02(01), 63–72.
- Ichsan, F. M. (2021). Pengaruh dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, Investment Opportunity Set dan Leverage Terhadap Kualitas Laba. In *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Ilham, R. N., Putri, D. E., Putra, H. S., Sari, E. P., & Siallagan, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 129–138.
- Indriana, V., & Handayani, N. (2021). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (Ios) Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–18.
- Jayanih, A., & Ednar, U. Z. (2023). Determinan yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting Science and Technology*, 3(1), 12–27.
- Jensen, M., & dan Meckling, W. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior. Agency Cost And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jumady, E., Basir, Z., Eldi, Tenriola, A., & Nurhaeda, A. (2022). Meneliti Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan. *Jurnal Ekonomika*, 6(2), 576–587.
- Kartika, S. E., Puspitasari, W., & Handayani, M. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan analisa good corporate governance terhadap kualitas laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021). *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 1(1), 187–204.
- Khasanah, N., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Reputasi KAP, Persistensi Laba dan Struktur Modal terhadap Kualitas Perusahaan Sektor Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Media Bina Ilmiah*, 16(12), 7849–7862.
- Lusiani, S., & Khafid, M. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating. *Owner:Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1056–1068.

- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1–14.
- Nisa, T. R., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh Persistensi Laba, Leverage, dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(4), 1–19.
- Salsabillah, F. N., & Aufa, M. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 3(1), 75–89.
- Sejati, F. R., Sutisman, E., Pertiwi, D., Ponto, S., & Syamsuddin, N. H. (2021). Dampak Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 2(2), 304–314.
- Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3551–3564.
- Septiyanto, Y. A. (2016). Pengaruh Operating Leverage, Fiancial Leverage dan Compound Leverage Terhadap Risiko Sistematis. In *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Soa, B., & Ayem, S. (2021). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode , Leverage dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(2), 287–292.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (19th ed.). ALFABETA, CV. www.cvalfabeta.com
- Suwaldiman, & Fitriani, I. N. (2023). Auditors Reputation Moderates the Determinants of Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 11(1), 73–80.
- Umar, Z., J, E. M., & Suendra, D. A. (2022). Efek Reputasi Kap dan Keterlambatan Laporan Auditor Independen Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal EMT KITA*, 6(1), 14–20.

LAMPIRAN 1

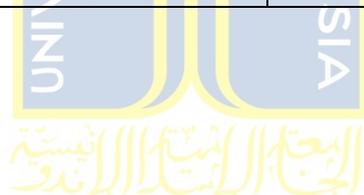
Data Likuiditas

Kode	Tahun	Total Aset Lancar	Total Kewajiban Lancar	Likuiditas
AKSI	2015	66,362,096,318	1,896,786,169	34.986599
AKSI	2016	75,463,568,531	8,019,340,592	9.410196
AKSI	2017	88,140,479,882	31,152,322,866	2.829339
AKSI	2018	96,565,714,378	67,653,178,520	1.427364
AKSI	2019	148,724,982,545	99,631,561,298	1.492750
AKSI	2020	165,109,516,135	114,959,432,645	1.436242
AKSI	2021	150,043,015,990	83,977,625,835	1.786702
AKSI	2022	178,893,247,612	118,788,125,755	1.505986
ASSA	2015	265,669,161,853	625,123,073,152	0.424987
ASSA	2016	292,211,049,808	596,788,731,977	0.489639
ASSA	2017	596,788,731,977	596,788,731,977	1.000000
ASSA	2018	536,760,828,132	1,150,241,108,007	0.466651
ASSA	2019	652,506,417,924	1,240,237,695,433	0.526114
ASSA	2020	627,688,164,688	1,436,932,364,028	0.436825
ASSA	2021	1,061,788,861,867	1,182,732,810,012	0.897742
ASSA	2022	1,545,235,102,845	1,792,267,563,348	0.862168
BALI	2015	78,541,845,651	247,265,664,090	0.317642
BALI	2016	136,280,008,057	322,825,079,592	0.422148
BALI	2017	287,439,981,745	495,349,216,771	0.580277
BALI	2018	299,165,402,551	516,318,541,594	0.579420
BALI	2019	355,757,344,382	1,091,568,985,440	0.325914
BALI	2020	401,196,606,179	642,283,365,635	0.624641
BALI	2021	459,258,299,276	645,813,931,744	0.711131
BALI	2022	514,604,194,596	781,927,018,201	0.658123
BPTR	2015	9,491,323,717	9,830,851,468	0.965463
BPTR	2016	23,878,822,220	34,068,740,841	0.700901
BPTR	2017	28,247,112,776	70,695,371,241	0.399561
BPTR	2018	47,317,148,338	155,864,998,470	0.303578
BPTR	2019	40,277,548,078	165,747,918,407	0.243005
BPTR	2020	32,947,871,930	150,765,896,036	0.218537
BPTR	2021	51,176,784,882	159,848,739,818	0.320158
BPTR	2022	93,436,162,188	239,880,153,930	0.389512
BUKK	2015	976,967,058,000	662,157,609,000	1.475430
BUKK	2016	1,287,667,676,000	884,002,059,000	1.456634
BUKK	2017	1,744,873,618,000	1,634,572,696,000	1.067480
BUKK	2018	2,184,123,679,000	2,296,176,799,000	0.951200

BUKK	2019	2,533,134,742,000	2,153,362,549,000	1.176362
BUKK	2020	2,349,753,430,000	1,979,705,085,000	1.186921
BUKK	2021	2,116,039,866,000	1,764,084,342,000	1.199512
BUKK	2022	2,252,136,247,000	1,761,592,729,000	1.278466
CMNP	2015	1,975,459,913,038	687,085,252,460	2.875131
CMNP	2016	2,619,187,511,203	909,380,414,118	2.880189
CMNP	2017	2,752,370,709,165	1,142,690,524,325	2.408676
CMNP	2018	5,102,306,827,118	1,702,446,236,529	2.997044
CMNP	2019	5,851,745,009,000	3,779,563,123,000	1.548260
CMNP	2020	5,813,129,864,000	2,561,081,486,000	2.269795
CMNP	2021	2,475,023,335,000	3,745,506,306,000	0.660798
CMNP	2022	1,929,827,944,000	4,071,419,245,000	0.473994
GHON	2018	45,955,010,000	63,527,586,000	0.723387
GHON	2019	41,885,488,000	62,828,314,000	0.666666
GHON	2020	37,262,521,000	112,293,182,000	0.331832
GHON	2021	75,858,670,000	250,140,903,000	0.303264
GHON	2022	96,533,792,000	306,363,017,000	0.315096
IBST	2015	454,686,176,910	203,655,329,757	2.232626
IBST	2016	922,990,241,831	363,155,030,787	2.541587
IBST	2017	1,199,164,016,997	846,443,381,930	1.416709
IBST	2018	1,149,973,619,979	956,508,963,121	1.202261
IBST	2019	1,463,644,955,334	993,021,427,528	1.473931
IBST	2020	1,380,008,830,013	1,194,454,114,708	1.155347
IBST	2021	2,296,081,016,362	817,505,939,412	2.808641
IBST	2022	1,893,120,295,382	973,196,711,688	1.945260
IPCM	2017	927,845,691,000	352,326,409,000	2.633483
IPCM	2018	741,564,016,000	118,037,677,000	6.282435
IPCM	2019	762,154,003,000	199,892,353,000	3.812822
IPCM	2020	824,088,586,000	293,766,118,000	2.805254
IPCM	2021	854,510,663,000	267,260,724,000	3.197292
IPCM	2022	919,231,604,000	291,390,718,000	3.154636
JSMR	2015	3,729,046,503,000	7,543,411,360,000	0.494345
JSMR	2016	12,965,884,489,000	18,626,988,996,000	0.696081
JSMR	2017	18,987,065,058,000	24,997,940,298,000	0.759545
JSMR	2018	11,813,856,472,000	31,081,475,143,000	0.380093
JSMR	2019	11,612,566,000,000	41,526,417,000,000	0.279643
JSMR	2020	10,705,995,000,000	14,928,687,000,000	0.717142
JSMR	2021	10,361,876,000,000	12,014,583,000,000	0.862442
JSMR	2022	12,487,212,000,000	12,142,988,000,000	1.028348
LCKM	2018	123,903,058,802	14,661,817,244	8.450730
LCKM	2019	126,517,364,372	13,911,019,974	9.094758

LCKM	2020	129,473,203,351	12,156,902,355	10.650180
LCKM	2021	135,624,679,109	11,555,188,045	11.737124
LCKM	2022	136,689,695,364	9,405,947,345	14.532262
META	2015	1,407,657,655,088	556,830,240,373	2.527983
META	2016	1,411,385,702,306	453,350,585,324	3.113232
META	2017	1,262,388,295,847	461,885,960,072	2.733117
META	2018	1,056,763,550,217	396,158,968,085	2.667524
META	2019	813,662,313,445	481,638,785,999	1.689362
META	2020	643,801,098,570	499,997,862,218	1.287608
META	2021	1,264,941,904,520	599,501,118,672	2.109991
META	2022	946,739,195,003	1,933,169,793,653	0.489734
NELY	2015	92,436,909,071	29,217,872,661	3.163711
NELY	2016	103,632,804,322	22,862,731,874	4.532827
NELY	2017	111,105,582,339	18,400,443,369	6.038201
NELY	2018	142,043,543,822	23,526,300,566	6.037649
NELY	2019	134,012,941,477	23,179,545,509	5.781517
NELY	2020	146,335,988,563	21,765,155,172	6.723407
NELY	2021	99,707,098,594	25,913,588,162	3.847676
NELY	2022	145,600,441,681	35,759,386,027	4.071671
PPRE	2017	2,661,129,385,130	1,408,225,004,242	1.889705
PPRE	2018	3,118,829,362,600	11,740,789,211,959	1.791618
PPRE	2019	4,542,737,187,121	3,433,911,106,306	1.322905
PPRE	2020	3,994,868,772,421	3,079,420,543,326	1.297279
PPRE	2021	4,217,360,162,330	3,620,094,374,577	1.164986
PPRE	2022	4,904,800,490,247	3,795,391,008,899	1.292304
TBIG	2015	2,605,510,000,000	1,914,539,000,000	1.360907
TBIG	2016	1,960,672,000,000	2,899,952,000,000	0.676105
TBIG	2017	1,971,501,000,000	1,988,122,000,000	0.991640
TBIG	2018	2,027,465,000,000	6,424,937,000,000	0.315562
TBIG	2019	2,376,740,000,000	4,513,623,000,000	0.526570
TBIG	2020	3,227,394,000,000	13,777,876,000,000	0.234245
TBIG	2021	3,021,253,000,000	8,432,425,000,000	0.358290
TBIG	2022	3,565,804,000,000	8,728,182,000,000	0.408539
TCPI	2018	800,295,000,000	774,242,000,000	1.033650
TCPI	2019	972,877,000,000	976,285,000,000	0.996509
TCPI	2020	771,851,000,000	936,229,000,000	0.824425
TCPI	2021	762,722,000,000	954,930,000,000	0.798720
TCPI	2022	702,956,000,000	859,876,000,000	0.817509
TLKM	2015	47,912,000,000,000	35,413,000,000,000	1.352949
TLKM	2016	47,701,000,000,000	39,762,000,000,000	1.199663
TLKM	2017	47,561,000,000,000	45,376,000,000,000	1.048153

TLKM	2018	43,268,000,000,000	46,261,000,000,000	0.935302
TLKM	2019	41,722,000,000,000	58,369,000,000,000	0.714797
TLKM	2020	46,503,000,000,000	69,093,000,000,000	0.673049
TLKM	2021	61,277,000,000,000	69,131,000,000,000	0.886390
TLKM	2022	55,057,000,000,000	70,388,000,000,000	0.782193
TMAS	2015	271,152,262,325	463,425,983,891	0.585104
TMAS	2016	275,648,326,608	652,010,180,636	0.422767
TMAS	2017	414,746,140,998	818,827,483,785	0.506512
TMAS	2018	411,249,064,950	956,341,007,524	0.430023
TMAS	2019	518,941,000,000	982,055,000,000	0.528424
TMAS	2020	410,184,000,000	902,798,000,000	0.454347
TMAS	2021	1,138,374,000,000	997,061,000,000	1.141730
TMAS	2022	1,779,346,000,000	1,009,798,000,000	1.762081
TOWR	2015	3,533,386,000,000	1,977,557,000,000	1.786743
TOWR	2016	3,594,550,000,000	3,302,952,000,000	1.088284
TOWR	2017	3,049,717,000,000	2,230,487,000,000	1.367288
TOWR	2018	2,275,390,000,000	4,751,801,000,000	0.478848
TOWR	2019	2,474,389,000,000	4,565,104,000,000	0.542022
TOWR	2020	3,002,332,000,000	7,225,188,000,000	0.415537
TOWR	2021	7,398,138,000,000	21,880,264,000,000	0.338119
TOWR	2022	3,651,134,000,000	14,446,084,000,000	0.252742



LAMPIRAN 2

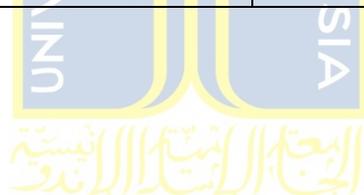
Data Leverage

Kode	Tahun	Hutang Tidak Lancar	Ekuitas	Leverage
AKSI	2015	0	64,623,710,149	0
AKSI	2016	0	67,650,065,439	0
AKSI	2017	1,132,080,166	82,960,192,466	0.013646065
AKSI	2018	97,547,503,533	109,805,291,234	0.888367969
AKSI	2019	71,574,928,448	113,971,077,993	0.628009577
AKSI	2020	76,810,698,000	106,491,113,645	0.721287395
AKSI	2021	61,284,370,702	130,728,712,124	0.468790442
AKSI	2022	69,674,292,615	177,688,612,648	0.392114563
ASSA	2015	1,413,300,198,967	854,543,924,734	1.653864896
ASSA	2016	1,529,390,696,098	903,628,035,278	1.692500273
ASSA	2017	1,519,181,468,376	985,809,663,441	1.541049479
ASSA	2018	1,773,883,093,606	1,138,411,931,126	1.558208453
ASSA	2019	2,270,833,680,960	1,338,152,253,649	1.696992009
ASSA	2020	2,294,642,818,540	1,439,319,915,699	1.594254893
ASSA	2021	3,083,705,933,614	1,765,507,990,044	1.746639466
ASSA	2022	3,005,312,084,961	2,470,857,262,414	1.216303398
BALI	2015	456,908,081,573	500,550,752,265	0.912810698
BALI	2016	682,898,423,941	701,525,806,999	0.973447330
BALI	2017	788,599,500,902	1,137,754,931,077	0.693118948
BALI	2018	1,227,465,633,677	1,693,869,165,990	0.724651973
BALI	2019	1,157,803,880,867	1,898,316,456,446	0.609910891
BALI	2020	1,829,812,485,240	2,179,844,124,813	0.839423546
BALI	2021	2,003,863,364,705	2,351,721,532,508	0.852083606
BALI	2022	1,971,344,498,908	2,443,724,072,829	0.806696845
BPTR	2015	22,470,055,295	17,955,850,704	1.251405777
BPTR	2016	53,305,332,345	69,348,778,941	0.768655673
BPTR	2017	129,671,095,322	130,095,489,773	0.996737823
BPTR	2018	186,922,401,159	206,090,917,502	0.906989999
BPTR	2019	151,893,330,801	218,492,730,999	0.695187113
BPTR	2020	161,071,570,171	224,465,753,624	0.717577482
BPTR	2021	412,173,216,092	244,717,189,203	1.684283877
BPTR	2022	736,872,330,418	266,943,324,616	2.760407407
BUKK	2015	129,388,569,000	1,201,668,041,000	0.107674137
BUKK	2016	147,489,002,000	1,228,961,677,000	0.120011067
BUKK	2017	315,287,297,000	1,557,437,852,000	0.202439729
BUKK	2018	150,625,980,000	1,967,493,629,000	0.076557290

BUKK	2019	144,189,491,000	2,441,612,577,000	0.059055025
BUKK	2020	155,394,454,000	2,841,122,054,000	0.054694748
BUKK	2021	143,765,977,000	3,318,620,023,000	0.043321012
BUKK	2022	669,670,553,000	3,828,100,985,000	0.174935446
CMNP	2015	1,328,115,582,266	4,171,882,887,608	0.318349201
CMNP	2016	2,345,141,947,767	4,683,397,256,495	0.500735218
CMNP	2017	2,350,850,329,799	4,831,555,450,185	0.486561803
CMNP	2018	4,558,158,771,043	6,837,900,579,136	0.666602083
CMNP	2019	3,757,525,919,000	7,916,425,674,000	0.474649302
CMNP	2020	4,127,647,452,000	9,809,194,309,000	0.420793729
CMNP	2021	1,111,925,536,000	10,588,476,447,000	0.105012798
CMNP	2022	2,549,227,232,000	11,765,949,683,000	0.216661409
GHON	2018	29,472,212,000	392,156,964,000	0.075154121
GHON	2019	76,296,298,000	601,308,625,000	0.126883758
GHON	2020	45,489,063,000	669,846,341,000	0.067909698
GHON	2021	52,318,210,000	719,019,489,000	0.072763271
GHON	2022	69,449,474,000	780,810,320,000	0.088945384
IBST	2015	967,622,098,995	3,009,501,845,511	0.321522348
IBST	2016	1,615,058,031,198	3,477,718,814,172	0.464401557
IBST	2017	1,191,360,343,544	4,317,467,149,606	0.275939643
IBST	2018	1,547,711,915,701	5,221,380,253,601	0.296418158
IBST	2019	2,097,290,824,729	5,802,718,740,462	0.361432445
IBST	2020	3,016,521,818,693	6,201,850,319,816	0.486390619
IBST	2021	2,144,756,202,779	6,584,871,520,106	0.325709651
IBST	2022	2,567,471,882,341	5,891,260,258,918	0.435810297
IPCM	2017	0	1,004,021,361,000	0
IPCM	2018	0	1,041,156,112,000	0
IPCM	2019	0	1,079,412,237,000	0
IPCM	2020	0	1,091,647,051,000	0
IPCM	2021	4,201,366,000	1,156,412,917,000	0.003633102
IPCM	2022	297,942,000	1,196,519,406,000	0.000249007
JSMR	2015	16,812,906,661,000	12,368,664,466,000	1.359314638
JSMR	2016	18,534,493,599,000	16,338,840,064,000	1.134382461
JSMR	2017	35,835,392,971,000	18,359,439,521,000	1.951878375
JSMR	2018	31,138,139,848,000	20,198,985,799,000	1.541569471
JSMR	2019	34,967,416,000,000	23,185,737,000,000	1.508143390
JSMR	2020	64,382,344,000,000	24,775,615,000,000	2.598617391
JSMR	2021	63,727,986,000,000	25,500,315,000,000	2.499105835
JSMR	2022	53,374,805,000,000	25,621,389,000,000	2.083212780
LCKM	2018	217,479,954	128,422,917,313	0.001693467
LCKM	2019	277,499,836	129,715,638,854	0.002139294

LCKM	2020	422,192,271	134,031,521,707	0.003149948
LCKM	2021	415,149,335	135,173,203,882	0.003071240
LCKM	2022	485,171,000	135,666,102,496	0.003576214
META	2015	1,678,874,565,199	2,604,489,511,322	0.644607919
META	2016	2,376,340,569,804	2,691,994,133,860	0.882743591
META	2017	2,323,188,186,517	2,535,222,488,009	0.916364618
META	2018	930,275,843,835	2,979,256,305,177	0.312251028
META	2019	1,401,974,170,062	3,193,786,823,248	0.438969239
META	2020	1,991,577,641,760	3,355,107,888,771	0.593595708
META	2021	2,626,364,717,930	3,361,463,169,235	0.781315929
META	2022	5,737,785,451,105	3,482,546,695,533	1.647583206
NELY	2015	31,871,365,806	361,141,988,910	0.088251621
NELY	2016	18,653,327,932	367,968,720,273	0.050692700
NELY	2017	12,808,975,797	385,077,162,794	0.033263400
NELY	2018	27,434,283,149	423,384,891,038	0.064797502
NELY	2019	42,256,926,288	462,031,414,941	0.091458989
NELY	2020	47,533,559,486	498,749,611,556	0.095305457
NELY	2021	34,945,119,982	491,922,751,467	0.071037820
NELY	2022	33,874,181,696	583,792,252,607	0.058024377
PPRE	2017	1,277,215,090,839	2,440,147,209,753	0.523417229
PPRE	2018	1,678,451,093,340	2,836,755,888,328	0.591679778
PPRE	2019	1,164,871,668,387	3,162,080,634,727	0.368387718
PPRE	2020	974,561,676,075	2,841,999,826,323	0.342914052
PPRE	2021	430,270,524,522	2,979,283,380,916	0.144420812
PPRE	2022	642,722,607,392	3,150,326,715,954	0.204017762
TBIG	2015	19,294,336,000,000	1,590,796,000,000	12.128730522
TBIG	2016	19,096,174,000,000	1,624,142,000,000	11.757699758
TBIG	2017	20,422,583,000,000	3,185,080,000,000	6.411952918
TBIG	2018	19,009,245,000,000	3,679,565,000,000	5.166166381
TBIG	2019	20,834,803,000,000	5,523,284,000,000	3.772176662
TBIG	2020	13,439,589,000,000	9,303,838,000,000	1.444520960
TBIG	2021	23,648,772,000,000	9,789,238,000,000	2.415792935
TBIG	2022	23,491,403,000,000	10,920,383,000,000	2.151151933
TCPI	2018	738,622,000,000	1,242,867,000,000	0.594288850
TCPI	2019	662,334,000,000	1,438,916,000,000	0.460300671
TCPI	2020	384,424,000,000	1,431,558,000,000	0.268535400
TCPI	2021	352,093,000,000	1,540,273,000,000	0.228591295
TCPI	2022	301,969,000,000	1,648,024,000,000	0.183230948
TLKM	2015	37,332,000,000,000	93,428,000,000,000	0.399580426
TLKM	2016	34,305,000,000,000	105,544,000,000,000	0.325030319
TLKM	2017	40,978,000,000,000	112,130,000,000,000	0.365450816

TLKM	2018	42,632,000,000,000	117,303,000,000,000	0.363434865
TLKM	2019	45,589,000,000,000	117,250,000,000,000	0.388818763
TLKM	2020	56,961,000,000,000	120,889,000,000,000	0.471184310
TLKM	2021	62,654,000,000,000	145,399,000,000,000	0.430910804
TLKM	2022	55,542,000,000,000	149,262,000,000,000	0.372110785
TMAS	2015	503,969,130,496	814,665,760,802	0.618620733
TMAS	2016	878,976,442,916	994,675,716,237	0.883681414
TMAS	2017	1,076,606,410,352	1,022,944,320,320	1.052458466
TMAS	2018	811,670,907,567	1,069,414,229,516	0.758986448
TMAS	2019	1,100,939,000,000	1,183,157,000,000	0.930509645
TMAS	2020	1,723,297,000,000	1,210,945,000,000	1.423100967
TMAS	2021	1,512,700,000,000	1,542,050,000,000	0.980966895
TMAS	2022	1,168,518,000,000	2,225,546,000,000	0.525047786
TOWR	2015	10,577,003,000,000	3,835,450,000,000	2.757695446
TOWR	2016	9,523,965,000,000	5,959,893,000,000	1.598009394
TOWR	2017	9,431,179,000,000	7,101,812,000,000	1.327996151
TOWR	2018	10,174,537,000,000	8,033,280,000,000	1.266548284
TOWR	2019	14,339,970,000,000	8,760,621,000,000	1.636866839
TOWR	2020	16,840,314,000,000	10,184,048,000,000	1.653597273
TOWR	2021	31,886,390,000,000	12,062,016,000,000	2.643537366
TOWR	2022	36,746,718,000,000	14,432,334,000,000	2.546138275



LAMPIRAN 3

Data Kepemilikan Institusional

Kode	Tahun	Jumlah Saham Institusional	Jumlah Saham Beredar	Kepemilikan Institusional
AKSI	2015	693,629,000	720,000,000	0.963373611
AKSI	2016	693,629,000	720,000,000	0.963373611
AKSI	2017	693,629,000	720,000,000	0.963373611
AKSI	2018	707,420,250	720,000,000	0.982528125
AKSI	2019	707,420,250	720,000,000	0.982528125
AKSI	2020	707,420,250	720,000,000	0.982528125
AKSI	2021	707,420,250	720,000,000	0.982528125
AKSI	2022	707,420,250	720,000,000	0.982528125
ASSA	2015	1,498,900,000	3,397,500,000	0.441177336
ASSA	2016	1,498,900,000	3,397,500,000	0.441177336
ASSA	2017	1,503,351,100	3,397,500,000	0.442487447
ASSA	2018	1,674,024,600	3,397,500,000	0.492722472
ASSA	2019	1,674,024,600	3,397,500,000	0.492722472
ASSA	2020	1,680,524,600	3,397,500,000	0.494635644
ASSA	2021	1,503,351,100	3,561,731,720	0.422084317
ASSA	2022	1,503,351,100	3,566,394,560	0.421532468
BALI	2015	2,548,950,000	3,573,766,300	0.713239139
BALI	2016	2,548,950,000	3,634,098,600	0.70139814
BALI	2017	2,548,950,000	3,634,456,700	0.701329032
BALI	2018	2,548,950,000	3,665,376,700	0.695412834
BALI	2019	2,548,950,000	3,934,592,500	0.647830747
BALI	2020	2,348,950,000	3,934,592,500	0.596999562
BALI	2021	2,348,950,000	3,934,592,500	0.596999562
BALI	2022	2,348,950,000	3,934,592,500	0.596999562
BPTR	2015	160,000	200,000	0.8
BPTR	2016	580,000	600,000	0.966666667
BPTR	2017	880,300	950,000	0.926631579
BPTR	2018	1,534,628,999	1,782,663,575	0.860862936
BPTR	2019	1,374,808,300	1,550,000,000	0.886973097
BPTR	2020	1,384,341,600	1,550,000,000	0.893123613
BPTR	2021	1,424,040,200	1,550,000,000	0.918735613
BPTR	2022	1,135,343,400	1,550,000,000	0.732479613
BUKK	2015	1,124,928,000	2,640,452,000	0.426036148
BUKK	2016	1,124,928,000	2,640,452,000	0.426036148
BUKK	2017	1,124,928,000	2,640,452,000	0.426036148

BUKK	2018	1,124,928,000	2,640,452,000	0.426036148
BUKK	2019	1,124,928,000	2,640,452,000	0.426036148
BUKK	2020	1,124,928,000	2,640,452,000	0.426036148
BUKK	2021	1,124,928,000	2,640,452,000	0.426036148
BUKK	2022	1,124,928,000	2,640,452,000	0.426036148
CMNP	2015	1,914,324,433	2,750,000,000	0.696117976
CMNP	2016	2,093,057,349	2,750,000,000	0.761111763
CMNP	2017	2,559,279,694	3,345,831,944	0.764915793
CMNP	2018	1,982,538,261	3,620,831,944	0.547536669
CMNP	2019	1,982,538,261	3,620,831,944	0.547536669
CMNP	2020	3,308,726,274	5,431,247,916	0.609201849
CMNP	2021	3,204,436,274	5,431,958,625	0.589922806
CMNP	2022	3,204,436,274	5,435,300,645	0.589560078
GHON	2018	315,353,800	550,000,000	0.573370545
GHON	2019	317,049,500	550,000,000	0.576453636
GHON	2020	277,337,700	550,000,000	0.504250364
GHON	2021	277,337,700	550,000,000	0.504250364
GHON	2022	277,337,700	550,000,000	0.504250364
IBST	2015	950,730,396	1,350,904,927	0.703772987
IBST	2016	950,730,396	1,350,904,927	0.703772987
IBST	2017	950,730,396	1,350,904,927	0.703772987
IBST	2018	950,730,396	1,350,904,927	0.703772987
IBST	2019	950,730,396	1,350,904,927	0.703772987
IBST	2020	950,730,396	1,350,904,927	0.703772987
IBST	2021	950,730,396	1,350,904,927	0.703772987
IBST	2022	1,193,893,923	1,350,904,927	0.883773461
IPCM	2017	4,397,958,500	5,284,811,100	0.832188401
IPCM	2018	4,596,981,100	5,284,811,100	0.86984776
IPCM	2019	4,654,143,400	5,284,811,100	0.880664098
IPCM	2020	4,653,019,800	5,284,811,100	0.880451489
IPCM	2021	4,638,856,000	5,284,811,100	0.877771393
IPCM	2022	4,638,856,000	5,284,811,100	0.877771393
JSMR	2015	4,948,688,200	6,800,000,000	0.727748265
JSMR	2016	5,286,065,773	7,257,871,200	0.728321794
JSMR	2017	5,308,979,873	7,257,871,200	0.731478932
JSMR	2018	5,474,019,773	7,257,871,200	0.754218368
JSMR	2019	5,487,543,973	7,257,871,200	0.756081752
JSMR	2020	5,669,504,965	7,257,871,200	0.781152601
JSMR	2021	5,655,478,765	7,257,871,200	0.779220051
JSMR	2022	5,662,989,565	7,257,871,200	0.7802549
LCKM	2018	807,365,000	1,000,000,000	0.807365

LCKM	2019	825,365,000	1,000,000,000	0.825365
LCKM	2020	826,758,500	1,000,000,000	0.8267585
LCKM	2021	826,805,200	1,000,000,000	0.8268052
LCKM	2022	827,136,300	1,000,000,000	0.8271363
META	2015	6,602,000,001	15,235,671,880	0.433325163
META	2016	6,602,000,001	15,235,671,880	0.433325163
META	2017	7,356,495,301	15,235,671,880	0.482846793
META	2018	14,921,115,781	17,712,708,194	0.842396071
META	2019	14,854,500,368	17,710,708,194	0.838729892
META	2020	14,994,062,273	17,710,708,194	0.846609978
META	2021	14,994,062,273	17,710,708,194	0.846609978
META	2022	14,994,062,273	17,710,708,194	0.846609978
NELY	2015	1,995,000,000	2,350,000,000	0.84893617
NELY	2016	1,995,103,000	2,350,000,000	0.84898
NELY	2017	1,995,593,900	2,350,000,000	0.849188894
NELY	2018	1,995,000,000	2,350,000,000	0.84893617
NELY	2019	1,995,000,000	2,350,000,000	0.84893617
NELY	2020	1,995,000,000	2,350,000,000	0.84893617
NELY	2021	1,995,000,000	2,350,000,000	0.84893617
NELY	2022	2,000,102,800	2,350,000,000	0.851107574
PPRE	2017	7,871,480,000	10,224,271,000	0.769881784
PPRE	2018	7,871,480,000	10,224,271,000	0.769881784
PPRE	2019	7,871,480,000	10,224,271,000	0.769881784
PPRE	2020	7,871,480,000	10,224,271,000	0.769881784
PPRE	2021	7,871,480,000	10,224,271,000	0.769881784
PPRE	2022	7,871,480,000	10,224,271,000	0.769881784
TBIG	2015	2,503,012,004	4,796,526,199	0.521838493
TBIG	2016	2,519,512,004	4,531,399,889	0.556011843
TBIG	2017	2,719,752,147	4,531,399,889	0.600201309
TBIG	2018	2,490,449,304	4,531,399,889	0.549598218
TBIG	2019	12,003,182,125	22,656,999,445	0.5297781
TBIG	2020	13,538,231,623	22,656,999,445	0.597529768
TBIG	2021	12,791,823,603	22,656,999,445	0.564585952
TBIG	2022	16,617,514,923	22,656,999,445	0.733438466
TCPI	2018	4,000,000,000	5,000,000,000	0.8
TCPI	2019	4,000,000,000	5,000,000,000	0.8
TCPI	2020	4,000,000,000	5,000,000,000	0.8
TCPI	2021	4,000,000,000	5,000,000,000	0.8
TCPI	2022	4,000,000,000	5,000,000,000	0.8
TLKM	2015	59,763,715,540	100,799,996,400	0.592894025
TLKM	2016	58,602,943,539	100,799,996,400	0.581378429

TLKM	2017	57,680,727,840	100,799,996,400	0.572229463
TLKM	2018	56,547,275,441	99,062,216,600	0.570825865
TLKM	2019	56,204,190,940	99,062,216,600	0.567362541
TLKM	2020	55,441,733,840	99,062,216,600	0.559665791
TLKM	2021	56,431,392,640	99,062,216,600	0.569656066
TLKM	2022	55,492,022,140	99,062,216,600	0.560173435
TMAS	2015	922,452,956	1,141,030,000	0.808438828
TMAS	2016	922,452,956	1,141,030,000	0.808438828
TMAS	2017	922,452,956	1,141,030,000	0.808438828
TMAS	2018	922,452,956	1,141,030,000	0.808438828
TMAS	2019	4,612,264,780	5,705,150,000	0.808438828
TMAS	2020	4,612,264,780	5,705,150,000	0.808438828
TMAS	2021	4,612,264,780	5,705,150,000	0.808438828
TMAS	2022	4,612,264,780	5,705,150,000	0.808438828
TOWR	2015	3,337,954,200	10,202,925,000	0.327156595
TOWR	2016	3,337,954,200	10,202,925,000	0.327156595
TOWR	2017	4,979,727,393	10,202,925,000	0.488068607
TOWR	2018	25,532,620,965	51,014,625,000	0.500496102
TOWR	2019	25,532,620,965	51,014,625,000	0.500496102
TOWR	2020	26,540,619,965	51,014,625,000	0.520255122
TOWR	2021	27,730,046,165	51,014,625,000	0.543570519
TOWR	2022	27,764,246,165	51,014,625,000	0.544240915



LAMPIRAN 4

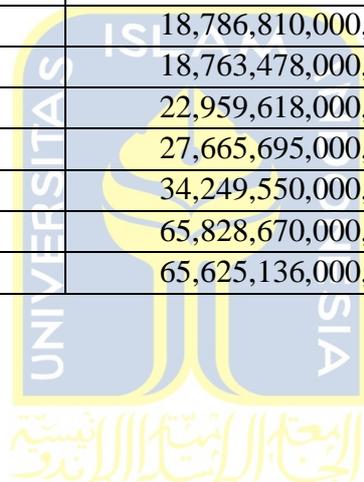
Data Firm Size

Kode	Tahun	Total Aktiva	Firm Size =Ln (total aktiva)
AKSI	2015	66,520,496,319	24.92077595
AKSI	2016	75,669,406,031	25.04963977
AKSI	2017	115,244,595,498	25.47032262
AKSI	2018	275,005,973,287	26.34005866
AKSI	2019	285,177,567,739	26.37637787
AKSI	2020	298,261,244,290	26.4212356
AKSI	2021	275,990,708,661	26.34363304
AKSI	2022	366,151,031,018	26.62631174
ASSA	2015	2,892,967,196,853	28.6933038
ASSA	2016	3,029,807,463,353	28.73952019
ASSA	2017	3,307,396,918,555	28.82718257
ASSA	2018	4,062,536,132,739	29.03282856
ASSA	2019	4,849,223,630,042	29.20983973
ASSA	2020	5,170,895,098,267	29.27406692
ASSA	2021	6,031,946,733,670	29.42809092
ASSA	2022	7,268,436,910,723	29.61456238
BALI	2015	1,204,724,497,928	27.81727202
BALI	2016	1,707,249,310,532	28.1659046
BALI	2017	2,421,703,648,750	28.5154924
BALI	2018	3,437,653,341,261	28.86581019
BALI	2019	4,147,689,322,753	29.05357251
BALI	2020	4,651,939,975,688	29.16830545
BALI	2021	5,001,398,828,957	29.24073876
BALI	2022	5,196,995,589,938	29.2791018
BPTR	2015	50,256,757,467	24.64041085
BPTR	2016	156,722,852,127	25.77774481
BPTR	2017	330,461,956,336	26.52375738
BPTR	2018	548,878,317,131	27.03114261
BPTR	2019	536,133,980,207	27.00764993
BPTR	2020	536,303,219,831	27.00796555
BPTR	2021	816,739,145,113	27.4285856
BPTR	2022	1,243,695,808,964	27.84910855
BUKK	2015	1,993,214,219,000	28.32076964
BUKK	2016	2,260,452,738,000	28.44658624
BUKK	2017	3,507,297,845,000	28.88586701
BUKK	2018	4,414,296,408,000	29.11586957

BUKK	2019	4,739,164,617,000	29.18688199
BUKK	2020	4,976,221,593,000	29.235692
BUKK	2021	5,226,470,342,000	29.28475728
BUKK	2022	6,259,364,267,000	29.46509974
CMNP	2015	6,187,083,722,334	29.45348496
CMNP	2016	7,937,919,618,380	29.70267234
CMNP	2017	8,325,096,304,309	29.75029572
CMNP	2018	13,098,505,586,708	30.20351926
CMNP	2019	15,453,514,716,000	30.36885758
CMNP	2020	16,497,923,247,000	30.43425563
CMNP	2021	15,445,908,289,000	30.36836525
CMNP	2022	18,386,596,160,000	30.54264305
GHON	2018	485,156,762,000	26.9077379
GHON	2019	740,433,237,000	27.33050131
GHON	2020	827,628,586,000	27.44183032
GHON	2021	1,021,478,602,000	27.6522723
GHON	2022	1,156,622,811,000	27.7765255
IBST	2015	4,180,779,274,263	29.06151877
IBST	2016	5,455,931,876,157	29.32772455
IBST	2017	6,355,270,875,080	29.48030564
IBST	2018	7,725,601,132,423	29.67556075
IBST	2019	8,893,030,992,719	29.81628905
IBST	2020	10,412,826,253,217	29.97405946
IBST	2021	9,547,133,662,297	29.88726209
IBST	2022	9,431,928,852,947	29.87512174
IPCM	2017	1,356,347,770,000	27.93581674
IPCM	2018	1,159,193,789,000	27.77874587
IPCM	2019	1,279,304,590,000	27.87733776
IPCM	2020	1,408,289,984,000	27.97339731
IPCM	2021	1,427,875,007,000	27.98720845
IPCM	2022	1,488,208,066,000	28.02859387
JSMR	2015	36,724,982,487,000	31.23447836
JSMR	2016	53,500,322,659,000	31.6107088
JSMR	2017	79,192,772,790,000	32.00290616
JSMR	2018	82,418,600,790,000	32.04283227
JSMR	2019	99,679,570,000,000	32.23298186
JSMR	2020	104,086,646,000,000	32.2762448
JSMR	2021	101,242,884,000,000	32.24854354
JSMR	2022	91,139,182,000,000	32.14340893
LCKM	2018	143,302,214,511	25.68822163
LCKM	2019	143,904,158,664	25.69241335

LCKM	2020	146,610,616,333	25.71104604
LCKM	2021	147,143,541,262	25.71467442
LCKM	2022	145,557,220,841	25.70383512
META	2015	4,840,194,316,894	29.20797598
META	2016	5,521,685,288,988	29.33970424
META	2017	5,320,296,634,598	29.30255018
META	2018	4,305,691,117,097	29.09095878
META	2019	5,077,399,779,309	29.25582039
META	2020	5,846,683,392,749	29.39689567
META	2021	6,587,329,005,837	29.51616907
META	2022	11,153,501,940,291	30.04277464
NELY	2015	422,231,227,377	26.76881893
NELY	2016	409,484,780,079	26.73816557
NELY	2017	416,286,581,960	26.75463976
NELY	2018	474,345,474,753	26.88520174
NELY	2019	527,467,886,738	26.99135382
NELY	2020	568,048,326,214	27.06547233
NELY	2021	552,781,459,611	27.03822857
NELY	2022	653,425,820,330	27.20549485
PPRE	2017	5,125,587,304,834	29.26526623
PPRE	2018	6,255,996,193,627	29.46456151
PPRE	2019	7,760,863,409,420	29.68011471
PPRE	2020	6,895,982,045,724	29.56196005
PPRE	2021	7,029,648,280,015	29.58115779
PPRE	2022	7,588,440,332,245	29.6576472
TBIG	2015	22,799,671,000,000	30.75776722
TBIG	2016	23,620,268,000,000	30.79312627
TBIG	2017	25,595,785,000,000	30.87344881
TBIG	2018	29,113,747,000,000	31.00223158
TBIG	2019	30,871,710,000,000	31.06086135
TBIG	2020	36,521,303,000,000	31.22891685
TBIG	2021	41,870,435,000,000	31.36560109
TBIG	2022	43,139,968,000,000	31.39547102
TCPI	2018	2,755,731,000,000	28.64470386
TCPI	2019	3,077,535,000,000	28.75515007
TCPI	2020	2,752,211,000,000	28.6434257
TCPI	2021	2,847,296,000,000	28.67739089
TCPI	2022	2,809,869,000,000	28.66415898
TLKM	2015	166,173,000,000,000	32.74405053
TLKM	2016	179,611,000,000,000	32.82181452
TLKM	2017	198,484,000,000,000	32.92172961

TLKM	2018	206,196,000,000,000	32.95984829
TLKM	2019	221,208,000,000,000	33.03012455
TLKM	2020	246,943,000,000,000	33.14017866
TLKM	2021	277,184,000,000,000	33.25570266
TLKM	2022	275,192,000,000,000	33.24849015
TMAS	2015	1,782,060,875,189	28.20879161
TMAS	2016	2,525,662,339,789	28.55752446
TMAS	2017	2,918,378,214,457	28.70204917
TMAS	2018	2,837,426,144,607	28.67391847
TMAS	2019	3,266,151,000,000	28.81463334
TMAS	2020	3,837,040,000,000	28.97572235
TMAS	2021	4,051,811,000,000	29.03018506
TMAS	2022	4,403,862,000,000	29.113503
TOWR	2015	16,390,010,000,000	30.42769312
TOWR	2016	18,786,810,000,000	30.56417614
TOWR	2017	18,763,478,000,000	30.56293344
TOWR	2018	22,959,618,000,000	30.76475805
TOWR	2019	27,665,695,000,000	30.95121431
TOWR	2020	34,249,550,000,000	31.16469454
TOWR	2021	65,828,670,000,000	31.81807657
TOWR	2022	65,625,136,000,000	31.81497991



LAMPIRAN 5

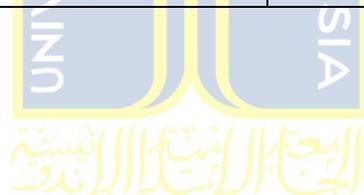
Data Kualitas Laba

Kode	Tahun	Arus Kas Aktivitas Operasi	Laba Bersih	Kualitas Laba
AKSI	2015	3,968,867,904	4,997,413,732	0.794184376
AKSI	2016	9,101,472,214	3,026,355,290	3.007403739
AKSI	2017	10,193,980,084	14,754,356,376	0.690913234
AKSI	2018	27,657,403,446	26,482,339,033	1.044371625
AKSI	2019	40,164,454,012	4,177,237,649	9.615075173
AKSI	2020	32,264,752,092	3,036,178,470	10.62676401
AKSI	2021	41,260,471,103	24,226,913,508	1.703084097
AKSI	2022	72,393,965,820	46,968,832,530	1.541319252
ASSA	2015	- 93,490,934,465	34,176,339,639	-2.735545569
ASSA	2016	177,166,217,551	62,150,984,694	2.850577805
ASSA	2017	192,439,804,462	103,308,394,513	1.862770256
ASSA	2018	122,913,984,853	142,242,410,935	0.864116293
ASSA	2019	- 146,284,154,076	91,614,940,880	-1.596728139
ASSA	2020	301,019,586,872	63,896,421,980	4.711055448
ASSA	2021	108,113,194,941	159,581,031,996	0.677481488
ASSA	2022	- 146,251,293,000	13,704,328,643	-39.48118731
BALI	2015	84,285,422,707	120,797,157,320	0.697743429
BALI	2016	102,845,819,807	27,139,629,899	3.789507086
BALI	2017	212,998,014,449	61,526,993,538	3.46186287
BALI	2018	152,137,760,417	50,353,175,264	3.021413439
BALI	2019	379,996,418,321	46,024,437,201	8.256405541
BALI	2020	594,547,206,740	84,403,215,805	7.044129789
BALI	2021	633,625,417,511	188,536,504,140	3.36075722
BALI	2022	643,453,844,739	212,090,007,799	3.033871569
BPTR	2015	- 2,599,349,633	- 2,044,149,296	1.271604593
BPTR	2016	11,281,232,083	182,360,889	61.86212485
BPTR	2017	5,235,469,411	3,300,648,564	1.58619414
BPTR	2018	66,123,669,586	14,431,335,188	4.581950923
BPTR	2019	49,057,833,730	8,108,255,688	6.050356034
BPTR	2020	71,220,006,957	3,116,278,755	22.85418365
BPTR	2021	70,732,275,946	11,394,308,741	6.207684692
BPTR	2022	160,209,716,433	18,111,128,222	8.845926906
BUKK	2015	246,408,876,000	58,565,437,000	4.207411207
BUKK	2016	26,385,863,000	65,031,463,000	0.405739957
BUKK	2017	168,231,496,000	180,548,926,000	0.931777883
BUKK	2018	105,484,869,000	573,010,381,000	0.184088932

BUKK	2019	377,699,008,000	474,118,948,000	0.796633439
BUKK	2020	731,553,369,000	410,794,416,000	1.780825981
BUKK	2021	589,471,617,000	477,980,047,000	1.233255699
BUKK	2022	205,700,816,000	472,524,485,000	0.435323084
CMNP	2015	716,330,916,692	453,344,149,149	1.580104029
CMNP	2016	971,891,688,873	508,516,947,486	1.911227725
CMNP	2017	799,420,847,730	693,061,258,413	1.153463475
CMNP	2018	649,997,022,191	731,650,104,720	0.888398728
CMNP	2019	443,258,634,000	689,391,525,000	0.64297082
CMNP	2020	328,527,988,000	353,007,756,000	0.930653739
CMNP	2021	1,349,105,936,000	698,085,643,000	1.932579404
CMNP	2022	1,245,516,664,000	874,198,056,000	1.424753413
GHON	2018	- 21,709,146,000	49,423,302,000	-0.439249203
GHON	2019	98,001,328,000	63,509,234,000	1.543103606
GHON	2020	111,771,296,000	77,752,839,000	1.437520449
GHON	2021	138,968,170,000	89,855,831,000	1.546568191
GHON	2022	136,813,196,000	90,728,112,000	1.507947129
IBST	2015	266,821,154,499	314,894,939,022	0.847333893
IBST	2016	536,510,203,022	125,280,564,685	4.282469546
IBST	2017	484,000,961,201	262,126,036,511	1.846443671
IBST	2018	457,099,424,437	146,006,831,186	3.130671495
IBST	2019	727,453,210,149	128,831,147,635	5.646563145
IBST	2020	727,691,630,161	67,204,167,744	10.82807294
IBST	2021	414,116,745,846	63,351,210,259	6.536840325
IBST	2022	716,689,173,822	41,526,767,474	17.25848693
IPCM	2017	- 7,149,763,000	120,417,047,000	-0.059375007
IPCM	2018	157,283,623,000	72,807,226,000	2.160274902
IPCM	2019	247,606,987,000	90,047,274,000	2.749744395
IPCM	2020	225,575,377,000	80,234,175,000	2.811462535
IPCM	2021	303,448,102,000	136,582,720,000	2.221716642
IPCM	2022	124,888,050,000	150,654,849,000	0.828968008
JSMR	2015	1,713,543,029,000	1,319,200,546,000	1.298925349
JSMR	2016	2,245,042,812,000	1,803,054,456,000	1.245133115
JSMR	2017	4,356,185,866,000	2,093,656,062,000	2.080659734
JSMR	2018	909,813,219,000	2,084,794,230,000	0.436404325
JSMR	2019	3,404,523,000,000	1,996,407,000,000	1.705325117
JSMR	2020	1,440,732,000,000	101,372,000,000	14.21232688
JSMR	2021	2,766,986,000,000	788,337,000,000	3.509902491
JSMR	2022	3,511,248,000,000	817,616,000,000	4.294495215
LCKM	2018	- 31,480,788,615	4,806,252,640	-6.549965425
LCKM	2019	- 12,743,347,286	2,295,609,020	-5.551183662

LCKM	2020	10,277,929,859	4,817,922,834	2.13326992
LCKM	2021	- 1,683,537,229	1,647,206,699	-1.022055842
LCKM	2022	- 2,040,318,091	702,210,466	-2.905564912
META	2015	148,839,493,426	211,031,020,370	0.705296753
META	2016	268,833,833,309	220,020,813,619	1.221856373
META	2017	189,136,749,770	93,115,243,054	2.031211471
META	2018	177,546,850,614	215,702,333,044	0.823110479
META	2019	371,501,901,440	205,990,792,347	1.8034879
META	2020	264,869,567,035	95,518,212,004	2.772974509
META	2021	118,963,687,807	16,698,113,103	7.124379088
META	2022	181,084,865,585	121,083,526,298	1.495536768
NELY	2015	63,229,016,055	28,456,234,767	2.22197408
NELY	2016	64,038,372,675	13,922,094,004	4.599765858
NELY	2017	46,689,475,865	24,270,494,120	1.923713445
NELY	2018	53,227,499,699	52,332,718,244	1.017097936
NELY	2019	89,278,938,587	53,921,523,903	1.655719871
NELY	2020	76,826,370,335	44,943,196,615	1.709410459
NELY	2021	105,212,544,066	51,923,139,911	2.026313205
NELY	2022	139,398,156,357	127,119,501,140	1.096591436
PPRE	2017	351,135,293,720	244,550,466,396	1.435839804
PPRE	2018	320,856,099,465	432,298,157,985	0.742210193
PPRE	2019	143,310,500,082	439,253,263,108	0.326259386
PPRE	2020	240,500,120,706	115,881,928,744	2.075389349
PPRE	2021	248,967,442,407	146,813,185,337	1.695811189
PPRE	2022	311,091,832,031	181,661,615,624	1.712479717
TBIG	2015	2,218,480,000,000	1,445,027,000,000	1.53525159
TBIG	2016	3,773,978,000,000	1,301,393,000,000	2.899952589
TBIG	2017	3,185,893,000,000	2,339,029,000,000	1.362057931
TBIG	2018	3,239,952,000,000	702,632,000,000	4.611164877
TBIG	2019	3,691,417,000,000	866,121,000,000	4.262010735
TBIG	2020	3,786,457,000,000	1,066,576,000,000	3.550105196
TBIG	2021	4,465,282,000,000	1,601,353,000,000	2.788443273
TBIG	2022	4,809,339,000,000	1,689,441,000,000	2.846704324
TCPI	2018	368,970,000,000	265,610,000,000	1.389141975
TCPI	2019	599,995,000,000	269,489,000,000	2.226417405
TCPI	2020	295,509,000,000	57,730,000,000	5.11881171
TCPI	2021	452,680,000,000	84,578,000,000	5.352219253
TCPI	2022	445,367,000,000	115,667,000,000	3.850424062
TLKM	2015	43,669,000,000,000	23,317,000,000,000	1.872839559
TLKM	2016	47,231,000,000,000	29,172,000,000,000	1.619052516
TLKM	2017	49,405,000,000,000	32,701,000,000,000	1.510810067

TLKM	2018	45,671,000,000,000	26,979,000,000,000	1.692835168
TLKM	2019	54,949,000,000,000	27,592,000,000,000	1.991483039
TLKM	2020	65,317,000,000,000	29,563,000,000,000	2.209417177
TLKM	2021	68,353,000,000,000	33,948,000,000,000	2.013461765
TLKM	2022	73,354,000,000,000	27,680,000,000,000	2.650072254
TMAS	2015	426,429,247,543	317,174,135,241	1.344464129
TMAS	2016	392,380,798,612	231,521,148,688	1.694794626
TMAS	2017	129,911,220,397	53,358,287,358	2.434696217
TMAS	2018	351,598,310,104	34,818,481,452	10.09803689
TMAS	2019	284,895,000,000	100,615,000,000	2.831536053
TMAS	2020	565,684,000,000	52,214,000,000	10.83395258
TMAS	2021	708,628,000,000	697,621,000,000	1.015777908
TMAS	2022	1,572,221,000,000	1,401,100,000,000	1.122133324
TOWR	2015	3,417,174,000,000	2,964,686,000,000	1.152625944
TOWR	2016	3,832,865,000,000	3,042,987,000,000	1.259573242
TOWR	2017	3,454,291,000,000	2,100,138,000,000	1.64479239
TOWR	2018	3,620,921,000,000	2,200,060,000,000	1.645828296
TOWR	2019	3,955,483,000,000	2,353,089,000,000	1.680974668
TOWR	2020	5,951,202,000,000	2,853,617,000,000	2.085494304
TOWR	2021	6,196,246,000,000	3,447,875,000,000	1.797120255
TOWR	2022	8,072,991,000,000	3,496,535,000,000	2.308854623



LAMPIRAN 6

Data Reputasi Auditor

Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Reputasi Auditor
Mineral Sumberdaya Mandiri	AKSI	2015	1
Mineral Sumberdaya Mandiri	AKSI	2016	1
Mineral Sumberdaya Mandiri	AKSI	2017	1
Mineral Sumberdaya Mandiri	AKSI	2018	1
Mineral Sumberdaya Mandiri	AKSI	2019	1
Mineral Sumberdaya Mandiri	AKSI	2020	1
Mineral Sumberdaya Mandiri	AKSI	2021	1
Mineral Sumberdaya Mandiri	AKSI	2022	1
Adi Sarana Armada	ASSA	2015	3
Adi Sarana Armada	ASSA	2016	3
Adi Sarana Armada	ASSA	2017	3
Adi Sarana Armada	ASSA	2018	3
Adi Sarana Armada	ASSA	2019	3
Adi Sarana Armada	ASSA	2020	3
Adi Sarana Armada	ASSA	2021	3
Adi Sarana Armada	ASSA	2022	3
PT. Bali Towerindo Sentra, Tbk	BALI	2015	1
PT. Bali Towerindo Sentra, Tbk	BALI	2016	1
PT. Bali Towerindo Sentra, Tbk	BALI	2017	1
PT. Bali Towerindo Sentra, Tbk	BALI	2018	1
PT. Bali Towerindo Sentra, Tbk	BALI	2019	1
PT. Bali Towerindo Sentra, Tbk	BALI	2020	1
PT. Bali Towerindo Sentra, Tbk	BALI	2021	1
PT. Bali Towerindo Sentra, Tbk	BALI	2022	1
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	BPTR	2015	1
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	BPTR	2016	1
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	BPTR	2017	1
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	BPTR	2018	1
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	BPTR	2019	1
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	BPTR	2020	1
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	BPTR	2021	1
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	BPTR	2022	1
Bukaka Teknik Utama	BUKK	2015	1
Bukaka Teknik Utama	BUKK	2016	1
Bukaka Teknik Utama	BUKK	2017	1
Bukaka Teknik Utama	BUKK	2018	1
Bukaka Teknik Utama	BUKK	2019	1

Bukaka Teknik Utama	BUKK	2020	1
Bukaka Teknik Utama	BUKK	2021	1
Bukaka Teknik Utama	BUKK	2022	1
Citra Marga Nusaphala Persada	CMNP	2015	1
Citra Marga Nusaphala Persada	CMNP	2016	1
Citra Marga Nusaphala Persada	CMNP	2017	1
Citra Marga Nusaphala Persada	CMNP	2018	1
Citra Marga Nusaphala Persada	CMNP	2019	1
Citra Marga Nusaphala Persada	CMNP	2020	1
Citra Marga Nusaphala Persada	CMNP	2021	1
Citra Marga Nusaphala Persada	CMNP	2022	1
Gihon Telekomunikasi Indonesia	GHON	2018	1
Gihon Telekomunikasi Indonesia	GHON	2019	1
Gihon Telekomunikasi Indonesia	GHON	2020	1
Gihon Telekomunikasi Indonesia	GHON	2021	1
Gihon Telekomunikasi Indonesia	GHON	2022	1
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST	2015	1
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST	2016	1
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST	2017	1
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST	2018	1
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST	2019	1
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST	2020	1
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST	2021	1
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST	2022	1
PT Jasa Armada Indonesia Tbk	IPCM	2017	3
PT Jasa Armada Indonesia Tbk	IPCM	2018	3
PT Jasa Armada Indonesia Tbk	IPCM	2019	3
PT Jasa Armada Indonesia Tbk	IPCM	2020	3
PT Jasa Armada Indonesia Tbk	IPCM	2021	3
PT Jasa Armada Indonesia Tbk	IPCM	2022	3
Jasa Marga	JSMR	2015	3
Jasa Marga	JSMR	2016	3
Jasa Marga	JSMR	2017	3
Jasa Marga	JSMR	2018	3
Jasa Marga	JSMR	2019	3
Jasa Marga	JSMR	2020	3
Jasa Marga	JSMR	2021	3
Jasa Marga	JSMR	2022	1
PT LCK Global Kedaton Tbk	LCKM	2018	1
PT LCK Global Kedaton Tbk	LCKM	2019	1
PT LCK Global Kedaton Tbk	LCKM	2020	1

PT LCK Global Kedaton Tbk	LCKM	2021	1
PT LCK Global Kedaton Tbk	LCKM	2022	1
Nusantara Infrastructure	META	2015	1
Nusantara Infrastructure	META	2016	1
Nusantara Infrastructure	META	2017	1
Nusantara Infrastructure	META	2018	3
Nusantara Infrastructure	META	2019	3
Nusantara Infrastructure	META	2020	3
Nusantara Infrastructure	META	2021	3
Nusantara Infrastructure	META	2022	3
PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	NELY	2015	1
PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	NELY	2016	1
PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	NELY	2017	1
PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	NELY	2018	1
PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	NELY	2019	1
PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	NELY	2020	1
PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	NELY	2021	1
PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	NELY	2022	1
PP Presisi	PPRE	2017	1
PP Presisi	PPRE	2018	1
PP Presisi	PPRE	2019	1
PP Presisi	PPRE	2020	1
PP Presisi	PPRE	2021	1
PP Presisi	PPRE	2022	1
Tower Bersama Infrastructure	TBIG	2015	1
Tower Bersama Infrastructure	TBIG	2016	1
Tower Bersama Infrastructure	TBIG	2017	1
Tower Bersama Infrastructure	TBIG	2018	1
Tower Bersama Infrastructure	TBIG	2019	1
Tower Bersama Infrastructure	TBIG	2020	1
Tower Bersama Infrastructure	TBIG	2021	1
Tower Bersama Infrastructure	TBIG	2022	1
PT Transcoal Pacific Tbk	TCPI	2018	1
PT Transcoal Pacific Tbk	TCPI	2019	1
PT Transcoal Pacific Tbk	TCPI	2020	1
PT Transcoal Pacific Tbk	TCPI	2021	1
PT Transcoal Pacific Tbk	TCPI	2022	1
Telkom Indonesia	TLKM	2015	3
Telkom Indonesia	TLKM	2016	3
Telkom Indonesia	TLKM	2017	3
Telkom Indonesia	TLKM	2018	3

Telkom Indonesia	TLKM	2019	3
Telkom Indonesia	TLKM	2020	3
Telkom Indonesia	TLKM	2021	3
Telkom Indonesia	TLKM	2022	3
PT Temas Tbk	TMAS	2015	3
PT Temas Tbk	TMAS	2016	3
PT Temas Tbk	TMAS	2017	3
PT Temas Tbk	TMAS	2018	3
PT Temas Tbk	TMAS	2019	3
PT Temas Tbk	TMAS	2020	3
PT Temas Tbk	TMAS	2021	3
PT Temas Tbk	TMAS	2022	3
Sarana Menara Nusantara	TOWR	2015	3
Sarana Menara Nusantara	TOWR	2016	3
Sarana Menara Nusantara	TOWR	2017	3
Sarana Menara Nusantara	TOWR	2018	3
Sarana Menara Nusantara	TOWR	2019	3
Sarana Menara Nusantara	TOWR	2020	3
Sarana Menara Nusantara	TOWR	2021	3
Sarana Menara Nusantara	TOWR	2022	3

